

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN QIRO'ATI
SEBAGAI CARA UNTUK MEMPERMUDAH MEMBACA
AL-QUR'AN PADA KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI SMP
ISLAM HASANUDIN DAU MALANG

SKRIPSI

Oleh:

NUR ANISAH SEPTIANTI

NIM 09110149



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2013

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN QIRO'ATI
SEBAGAI CARA UNTUK MEMPERMUDAH MEMBACA
AL-QUR'AN PADA KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI SMP
ISLAM HASANUDIN DAU MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Srata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

NUR ANISAH SEPTIANTI

NIM 09110149



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2013

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN QIRO'ATI
SEBAGAI CARA UNTUK MEMPERMUDAH MEMBACA
AL-QUR'AN PADA KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI SMP
ISLAM HASANUDIN DAU MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Nur Anisah Septianti
09110149**

Telah Disetujui Pada Tanggal 5 Juli 2013

Oleh,

Dosen Pembimbing:

**Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 196910102000031 001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd
NIP. 19651205 199403 1003**

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN QIRO'ATI SEBAGAI CARA UNTUK MEMPERMUDAH MEMBACA AL-QUR'AN PADA KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DI SMP ISLAM HASANUDIN DAU MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Nur Anisah Septianti (09110149)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 juli 2013 dan
Dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang	: Dr. H Mohammad Asrori, M. Ag NIP. 1969102000031 001	: _____
Sekretaris Sidang	: Dr. H. M. Zainuddin, MA NIP. 196205071995031 001	: _____
Pembimbing	: Dr. H Mohammad Asrori, M. Ag NIP. 1969102000031 001	: _____
Penguji Utama	: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag NIP. 196511121994032 002	: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

„PERSEMBAHAN„

Sebuah kebahagiaan yang tak ternilai harganya atas terselesainya penulisan skripsi ini selayaknya “Manusia Sempurna” menginginkan berbagi kebahagiaan dan kebanggaan dengan sekitarnya. Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Ibunda tercinta Ibu Dewi Malicha dan Ayahanda tercinta Bapak Juwanto. Pelita hidupku yang selalu mengasihi dan menyayangiku dengan kasih tak terbatas dari buaian sampai mengerti akan arti sebuah ilmu dengan belasan sesejuk embun dan do’a suci di malam hari.

Kedua adikku Muhammad Naufal Uliy Nuha dan Nur Wifqi Muhammad yang selalu memberikan dukungan meskipun terkadang membuat ulah kesal, akan tetapi bisa termotivasi dari mereka berdua.

Dosen pembimbingku Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. yang telah memberikan arahan serta bimbingannya hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

“Pahlawan Tanpa Tanda Jasa” mulai dari guru Tk, para ustad hingga dosen-dosen, terima kasih banyak atas ilmunya dan jasa-jasanya. Semoga tetap menjadi pahlawan sampai kapanpun.

Semua sahabat-sahabatku seperjuangan di bangku kuliah PAI 09’; Himami Hafsa, Laela Tri Wahyuni, Dewi Maya Sari, Kurrati A’yun,

Orang yang terkasih buatku, selalu memberikan motivasi dan doa buatku, semoga semuanya bertahan sampai nantinya.

Semua orang yang mungkin telah tercuri ilmunya walaupun kadang-kadang ada semacam kesalahan yang “Biasa” dilakukan manusia.

Terima kasih kepada buku-buku dan Pengarangnya, internet dengan situs-situsnya, laptop dengan winamp dan rental yang menjadi sumber inspirasi dan referensi skripsi ini.

Thank’s All

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

**"Sebaik-baik kamu adalah mempelajari
Al-Qur'an dan mengajarkannya"¹**

(HR. Bukhori Muslim).

¹ Dikutip oleh Kumpulan Hadist20. *Hadist & Terjemahannya*. Rajab 1424 September 2003.
Website: [http:// geogities.com/](http://geogities.com/) Al-Qur'an Indo pada tanggal 20 Juni 2013

Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nur Anisah Septianti
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 5 juli 2013

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan berbagai bimbingan beberapa kali, baik dari segi isi bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nur Anisah Septianti

NIM : 09110149

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Qiro'ati Sebagai Cara untuk Mempermudah Membaca Al-Qur'an pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Islam Hasanuddin Dau Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,

Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 1969102000031 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 juli 2013

Nur Anisah Septianti

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT hanya keran hidayah, taufik serta inayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Metode Pembelajaran Qiro’ati Sebagai Cara untuk Mempermudah Membaca AL-Qur’an pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Islam Hasanudin Dau Malang”**.

Sholawat serta salam tetap tertujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan jiwa sucinya penuh pengorbanan dan keikhlasan telah membimbing dan menuntun umatnya ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca selalu diharapkan demi perbaikan selanjutnya. Selesaiannya skripsi ini juga berkat bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu kami sampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda Dewi Malicha dan Bapak Juwanto segenap keluarga tecinta dengan sabar telah membesarkan, membimbing, mendoakan, mengarahkan, memberi kepercayaan, bantuan berupa moril dan materil demi kesuksesan ananda.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga laporan skripsi ini terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama berada dibangku perkuliahan,
7. Bapak Drs. Sahjito, M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Islam Hasanudin Dau Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
8. Gus Saifuddin Arif selaku Koordinator Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Qur'an yang telah bersedia bekerjasama demi terselesainya penelitian ini.
9. Segenap Guru dan Karyawan SMP Islam Hasanudin Dau Malang yang telah memberikan bantuannya dalam memberikan data-data selama penelitian ini berlangsung.
10. Semua teman-teman PAI 2009 yang selalu memberikan motivasi dan banyak pengalaman berharga yang telah didapat.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian laporan ini, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, doa yang tulus, semoga amal ibadah baik mereka diterima oleh Allah SWT dan senantiasa mendapatkan ridhoNya. Amin

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amiiin

Malang, 01 Juli 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar Nama Guru Ekstrakurikuler Al-Qur'an..... Hal.60

Tabel 1.2. Daftar Buku dan Alat Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Qur'an Hal.61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Siklus Pengumpulan Data.....	50
Gambar 1.2 Struktur Organisasi SMP Islam Hasanudin Dau Malang	57
Gambar 1.3 Struktur Organisasi Pelaksana Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Qur'an.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Foto Obyek Penelitian

Lampiran 3 : Bukti Konsultasi

Lampiran 4 : Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 5 : Surat Pernyataan Penelitian

Lampiran 6 : Biodata Mahasiswi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK	xviii

ABSTRACT	xvii
-----------------------	-------------

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Penegasan Istilah.....	9
G. Penelitian Terdahulu.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. 1. Pengertian Tentang Implementasi	17
2. Tinjauan Implementasi dalam Pendidikan.....	18
B. Pengertian Tentang Metode.....	19
C. 1. Pengertian Tentang Pembelajaran	20
2. Komponen Pembelajaran	21
3. Tujuan Pembelajaran.....	23

4. Ciri-ciri Pembelajaran.....	24
D. 1. Pengertian Tentang Al-Qur'an	25
2. Macam-macam Metode Al-Qur'an	27
E. Metode Qiro'ati dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	36
1. Tujuan Metode Qiro'ati dan Baca Tulis Al-Qur'an.....	38
2. Target Metode Qiro'ati dan Baca Tulis Al-Qur'an.....	38
3. Prinsip Dasar Pembelajaran Bagi Guru	39
4. Prinsip Dasar Pembelajaran Bagi Siswa	39
5. Teknik Pengajaran Metode Qiro'ati	39

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Penelitian	45
D. Sumber Data	45
E. Prosedur Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	48
G. Pengecekan Keabsahan Data	51
H. Tahap – Tahap Penelitian	51

BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyek Penelitian	53
1. Latar Belakang SMP Islam Hasanudin Dau Malang.....	53
2. Letak Geografis SMP Islam Hasanudin Dau Malang.....	54
3. Sejarah Berdirinya SMP Islam Hasanudin Dau Malang	54
4. Struktur Organisasi SMP Islam Hasanudin Dau Malang.....	56
5. Tujuan Pendidikan, Visi dan Misi	59
6. Keadaan Guru	60
7. Keadaan Siswa.....	60
8. Sarana dan Prasarana.....	61
9. Kalender Pendidikan	61
B. Penyajian Data/Temuan Penelitian	62

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Qiro'ati Sebagai Cara untuk Mempermudah Membaca Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Hasanudin.....	88
B. Upaya Yang Dilakukan Pendidik Dalam Proses Pembelajaran Qiro'ati Sebagai Cara untuk Mempermudah Membaca Al-qur'an	

pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Islam Hasanudin Dau
Malang..... 94

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 97
B. Saran 98

DAFTAR RUJUKAN 99

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nur Anisah Septianti, Skripsi, Implementasi Metode Pembelajaran Qiro'ati Sebagai Cara untuk Mempermudah Membaca Al-Qur'an pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Islam Hasanudin Dau Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

Dosen Pembimbing: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Metode Qiroati dan Baca Tulis Al-Qur'an, Cara dan Upaya*

Al-Qur'an merupakan kalam Allah, kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai petunjuk, tuntunan, dan pedoman hidup dalam melaksanakan segala urusan ketauhidan, peribadatan, muamalah, dan kemasyarakatan, mukjizat yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang akan selalu dijaga oleh Allah sampai hari kiamat nanti. Pengenalan Al-Qur'an kepada generasi sekarang masih sangat kurang terutama dalam membaca dan menulis.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode yang tepat, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Qiro'ati, yakni sebuah metode membaca Al-qur'an yang disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dengan mempunyai prinsip dan target yang harus dicapai dalam pelaksanaan tersebut karena dianggap lebih mempermudah bagi siapa saja yang mempelajarinya khususnya bagi siswa, lebih ditekankan pada saat membaca dengan tartil, makhraj yang benar, serta mampu menguasai bacaan tajwid dengan baik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang jenis pendekatannya adalah deskriptif kualitatif. Kehadiran peneliti sebagai kunci utama. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta metode analisisnya menggunakan deskriptif analitik dengan empat kegiatan reduksi data, penyajian data, pengambilan data, kesimpulan dan diverifikasi.

Dari hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kualitas terutama dari segi guru yang harus mampu mencapai

prinsip pengajaran dengan baik serta menguasai teknik pengajaran yang mana dapat dikatakan mampu mencapai syarat-syarat yang telah ditentukan. Upaya untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran, serta dukungan dari para staf sekolah agar memotivasi siswa dan juga orangtua yang mempunyai peran aktif dalam membentuk karakter kepribadian anak.

ABSTRACT

Nur Anisah septianti, Thesis, Qiro'ati Implementation Learning Method As Ways to Ease Reading the Qur'an in Islamic junior high school extracurricular activities at Hasanuddin Dau Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State

Keywords: *Learning Methods, Methods of Qiroati and Read Write Qur'an, Ways and Effort.*

The Qur'an is the word of Allah, the Muslim holy book revealed to the Prophet Muhammad. For instructions, guidance, and guidance in conducting all the affairs of life monotheism, worship, muamalah, and community, miracles given by God to the Prophet Muhammad which will be kept by God until the Day of Judgement. The introduction of the Qur'an to the current generation is still lacking, especially in reading and writing.

To to solve this problem need the right method, therefore, in this study researchers used Qiro'ati method, it is a method of reading the Qur'an compiled by KH. Salim Dachlan Zarkasyi to have principles and targets to be achieved in the implementation because it is considered much easier for anyone to learn, especially for students, more emphasis on reading time with Tartil, makhraj right, able to master reading and recitation are good.

This study is a qualitative research approach is qualitative descriptive type. The presence of the researcher as the primary key. Data collection using observation, interviews, and documentation as well as the method of analysis using descriptive analytic with four activity data reduction, data presentation, data retrieval, and verifiable conclusions.

From the results of this study can be described that the implementation of learning refers to the quality of teachers, especially in terms of who should be able to achieve the teachers of good teaching and mastering teaching techniques which can be said to be capable of achieving the conditions that have been determined. Efforts to overcome this, done by improving the quality of learning, as well as the support of the school staff in order to motivate students and also parents who have an active role in shaping the character of the child's personality.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber *fiqh* yang pertama dan paling utama, agar tidak terjadi perdebatan dengan pengantar Ilmu Tafsir, maka dalam membahas Al-Qur'an ini tidak disajikan hal-hal semacam ayat Makkiyah dan Madaniyah serta ciri-cirinya, kemujizatan Al-Qur'an, ayat pertama dan terakhir, pengumpulan Al-Qur'an dan lain sebagainya. Hal-hal yang disajikan disini adalah yang menyangkut hukum Islam dalam Al-Quran. Yang dimaksud dengan Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis dalam mushaf berbahasa Arab, yang sampai kepada kita dengan jalan *mutawatir*, dan membacanya mengandung nilai ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹

Selain hal diatas Al-Qur'an merupakan pedoman yang dibutuhkan manusia dalam menjalankan kehidupan yang berdasarkan keadilan, kebenaran, kebijakan, kebaikan, dan moral yang tinggi. Al-Qur'an tentunya harus dicintainya, cinta untuk membaca, mempelajari, memahami, dan mengajarkannya agar rahmatNya merata bagi seluruh umat Islam di alam semesta ini, pentingnya belajar Al-Qur'an sekaligus mengajarkannya kepada yang lain mengingat Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia dalam menjalankan kehidupan kita baik dari segi

¹ Djazuli. *Ilmu Fiqh* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), Hal. 62

beribadah, ketauhidan, muamalah serta sosial kemasyarakatan. Terdapat ciri khas yang menyebabkan Al-Qur'an berbeda dari wahyu Allah kepada Rosul-rosul sebelum Nabi Muhammad SAW. Juga menyebabkan ia berbeda dengan hadist-hadist Rosul, karena untuk itu hanya pengertiannya saja yang diilhamkan dari Allah SWT. Sedangkan kata-katanya adalah dari Rosul sendiri. Ciri khas lain bahwasanya Al-Qur'an diriwayatkan dengan bertubi-tubi, masa demi masa, keturunan demi keturunan tanpa mengalami perubahan atau pemalsuan sama sekali seperti yang telah dijanjikan.² Dijelaskan pula oleh Allah SWT. dalam Firmannya Surat Al-Qiyamah ayat 16-19.

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۚ

Artinya: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasainya) sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya." (Q.S. Al-Qiyamah:16-19).³

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap muslim memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam mempelajari dan mengamalkan tentang Al-Qur'an kepada anak didik kita sebagai generasi penerus bangsa dengan memperhatikan berbagai aturan dan adab didalamnya.

² Ahmad Hanafi, MA. *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*. (Jakarta.:PT. Bulan Bintang. 1989) Hal. 55

³ Zainuddin Ali. *Hukum Islam "Pengantar Hukum Islam di Indonesia*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), Hal. 26

Menurut Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tanggal 6 Desember 1946, ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan itu disampaikan kepada Nabi Muhammad juga ketika beliau berumur 40 tahun, pada tanggal 17 Ramadhan bertepatan dengan 6 Agustus 610 M. Ayat ini sekarang terdapat dalam surat Al-Iqra' (96) ayat 1-5, disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW bin Abdullah di Gua Hira di bukit cahaya (*jabal nur*) sebelah utara kota Mekkah. Malam turunnya ayat Al-Qur'an yang pertama itu disebut *Nuzulul Qur'an* (turunnya Al-Qur'an) yang sejak kemerdekaan diperingati setiap tahun di Indonesia.

Malam nuzulul Qur'an ini dalam kepustakaan disebut juga malam Lailatul Qodar atau malam ketentuan. Sebab pada malam itu, Allah menentukan atau menetapkan: 1) Mengangkat Nabi Muhammad bin Abdullah menjadi utusan Allah, 2) Allah menentukan (permulaan) turunnya Al-Qur'an untuk menjadi pedoman dan pegangan hidup bagi umat manusia.

Anak merupakan titipan dari Allah SWT yang harus dijaga, dirawat serta dididik menjadi orang yang berguna kelak di masa yang akan datang. Menggantikan generasi sebelumnya sehingga anak mempunyai posisi yang strategis dalam hal apapun. Kehadiran si buah hati di tengah-tengah keluarga merupakan kebahagiaan tersendiri bagi seorang yang menantikan seorang anak, apabila mereka kita didik dan diarahkan dengan benar maka niscaya akan menjadi orang yang benar dan tidak merugi dan

sebaliknya apabila anak tersebut tidak dijaga dan dididik dengan benar maka akan menimbulkan mala petaka di dunia maupun di akhirat nanti.⁴ Masa remaja (12-21 tahun) usia anak SMP/MTS merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*) ditandai oleh sejumlah karakteristik terutama yang paling penting adalah mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga Indonesia terutama didalam agama Islam. Seorang anak harus dididik, dibimbing, dan diarahkan pada pedoman agama Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah supaya kelak nantinya dapat dibanggakan dan menjadi investasi yang tak ternilai harganya.

Pada zaman sekarang ini pengenalan Al-Qur'an kepada generasi muda sangatlah kurang terutama membaca, memahami dan membedakan huruf hijaiyah serta bacaan tajwid. Maka ditengah-tengah problematika tersebut peneliti muncul harapan dengan adanya sistem baru dalam perkembangan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiroati yang lebih efektif yang bisa diandalkan keberhasilannya dimasa yang akan datang. Sebagai seorang pendidik kita tidak boleh hanya mengandalkan sistem pengajaran "Tradisional" atau biasa saja, yang pada waktu dulu cenderung tidak memiliki daya tarik karena pada saat pengajaran berlangsung anak hanya sekedar membaca Al-Qur'an tanpa

⁴ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011) Hal. 37

memperhatikan makhorijul huruf serta bacaan tajwid dan tidak dibaca secara hati-hati atau tartil.⁵

Peneliti berharap dari lembaga pendidikan tersebut dapat mengerti sampai sejauh mana perkembangan dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an, yang mana siswa dituntut membaca dengan bacaan yang benar dan tartil sesuai aturan ilmu tajwid dan tidak asal membaca serta dengan intonasi nada yang menarik untuk didengar. Dengan adanya metode pembelajaran Al-Qur'an tersebut bertujuan untuk memelihara kehormatan terhadap Al-Qur'an, kesucian dan kemurnian dalam memberikan ilmu bacaan Al-Qur'an dan juga meningkatkan kualitas pembelajaran di tengah-tengah dunia pendidikan yang modern ini dengan kecanggihan teknologi yang semakin berkembang pesat.⁶

Di SMP Islam Hasanudin Dau Malang sebelum menerapkan metode pembelajaran metode Qiro'ati pengajaran ini masih dilaksanakan secara sederhana, tradisional dan tidak dikelola secara efektif dan profesional. Mungkin hal tersebut menjadi faktor utama dimana kurang adanya kesadaran dan perhatian dari para orangtua untuk mendukung anaknya dan memberikan semangat dalam mempelajari Al-Qur'an namun setelah adanya metode pembelajaran baru ini masyarakat mulai tertarik dan berpartisipasi untuk menyekolahkan dan mengikut sertakan anaknya dikegiatan ekstrakurikuler ini walaupun peminatnya bermula sedikit akan

⁵ *Ibid.* Hal. 38

⁶Dachlan Salim Zarkasyi. *Materi Pendidikan Al-Qur'an.* (Semarang: Koord. Qiroati Wilayah Blitar, 2001) Hal. 13

tetapi guru berusaha semaksimal mungkin untuk memacu kepada siswanya supaya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan harapan nantinya siswa dapat mengaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari dan memahami lebih dalam tentang bacaan Al-Qur'an yang sebenarnya. Pada saat ini lembaga formal tersebut melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik, sedikit banyak mulai bertahap dalam mencapai prinsip-prinsip dalam pengajaran Qiro'ati dan masih dilakukan pembenahan dari segi kualitas demi kemajuan kegiatan tersebut.

Salah satunya lembaga pendidikan formal adalah SMP Islam Hasanudin Dau Malang. Dengan mengacu pada latar belakang inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Pembelajaran Qiro'ati Sebagai Cara untuk Mempermudah Membaca Al-Qur'an pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Islam Hasanudin Dau Malang”**.

B. Perumusan Masalah

Untuk memperjelas arah pembahasan, maka perlu adanya ruang lingkup pembahasan, agar lebih jelas dan terarah. Adapun ruang lingkupnya sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran qiro'ati sebagai cara untuk mempermudah membaca Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Hasanudin Dau Malang.

2. Apa upaya yang dilakukan pendidik pada saat proses pembelajaran sebagai cara untuk mempermudah membaca Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Hasanudin Dau Malang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan proses pembelajaran qiro'ati sebagai cara untuk mempermudah membaca Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Hasanudin Dau Malang.
2. Untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan pembelajaran qiro'ati sebagai cara untuk mempermudah membaca Al-Quran pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Hasanudin Dau Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun nilai yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Sebagai bahan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Al-Qur'an sehingga mampu intropeksi, mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Dalam metode pembelajaran Al-Qur'an ini dibutuhkan kesabaran dan keuletan pada saat mempraktekkan pembelajaran tersebut, namun apabila sudah menguasai metode tersebut maka akan mempermudah kita dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi kepada seluruh masyarakat supaya menyebarkan syariat agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Al-qur'an ini.

3. Bagi pengembang Ilmu Agama

Memperkaya serta menambah wawasan mengenai dunia pendidikan Al-Qur'an dan menjadikan tolak ukur dalam kehidupan sehari-hari dan di masa yang akan datang.

4. Bagi peneliti

Mendapatkan tambahan Ilmu tentang Agama, menambah pengalaman serta menjadikan gambaran pada metode tersebut dalam pembelajaran nantinya, serta muncul harapan bagi peneliti dengan adanya pembelajaran menggunakan metode tersebut yang mana nantinya dapat mempermudah siswa pada saat membaca dan menulis ayat Al-qur'an. Dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sendiri maupun masyarakat dan nantinya yang mana terbukti dapat diandalkan keberhasilannya.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Dengan adanya keterbatasan dan kemampuan biaya, tenaga, waktu penelitian, dan juga untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan pada masalah pokok, maka dalam penelitian ini penulis menfokuskan pada masalah pokok yaitu tentang:

1. Metode belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) kelas VIII pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Hasanudin Dau Malang.
2. Metode belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam prakteknya (proses pembelajaran) merupakan suatu hal yang mutlak dan hal tersebut sebagai alat dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui proses pembelajaran terhadap metode yang digunakan di SMP Islam Hasanudin Dau Malang, yang mana metode adalah alat yang digunakan sebagai perantara dalam pencapaian tujuan untuk pembelajaran Al-Qur'an pada saat ini dan dimasa yang akan datang.
3. Hasil prestasi yang telah dicapai di SMP Islam Hasanudin Dau Malang. Hasil prestasi merupakan hasil yang telah dicapai selama proses pembelajaran dari awal hingga akhir pada sebuah lembaga formal. Mempunyai cita-cita output yang bagus. Dan dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh siswa SMP Islam Hasanudin Dau Malang.

F. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dan maksud dari penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang tercantum dalam judul:

1. Implementasi merupakan pelaksanaan penerapan serta tercapainya kegiatan pembelajaran tersebut, dan juga dimaksudkan menyediakan sarana untuk membuat sesuatu dan memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama.⁷
2. Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode mengajar juga adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode mengajar digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan beberapa pendapat di atas metode adalah cara-cara yang digunakan yang dilakukan guru dalam rangka proses kegiatan belajar-mengajar, sehingga individu yang diajar akan dapat mencerna, menerima dan mampu mengembangkan bahan-bahan/materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Unsur manusiawi dalam pembelajaran terdiri atas peserta didik, tenaga pendidik, serta lingkungan disekitarnya yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran pustakawan. Sebagai suatu sistem seluruh unsur yang membentuk sistem itu memiliki ciri-ciri saling ketergantungan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

⁷ Pius A. Partanto dan M. Dachlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: PT. Arkola. 2007) Hal. 247

Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran⁸.

3. Metode pembelajaran adalah Seperangkat komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang di inginkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dimulai dari *input* (masukan) kemudian diproses dengan berbagai aktivitas dengan menggunakan teknik dan prosedur, dan selanjutnya menghasilkan *output* (keluaran) yang akan dibutuhkan oleh masyarakat di sekitar lingkungannya.
4. Pembelajaran adalah terjemahan dari "*instruction*", dan banyak dipakai di dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh Aliran Psikologi Kognitif-holistik, yang menempatkan siswa sebagai istilah dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media seperti bahan-bahan cetak, program layanan televisi, gambar, audio dan lain sebagainya. Sehingga mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola sumber belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar karena hal ini di ungkapkan oleh Gagne terdapat unsur-unsur yang berperan penting pada proses pembelajaran.⁹
5. Metode Qiroati adalah metode membaca Al-Qur'an yang ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang pada tahun 1963

⁸ Nana Sudjana. *Pendidikan dan Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Sinar Baru.1980) Hal. 76

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* . (Jakarta: Prenada Media Group. 2008) Hal. 9

dengan teknik membaca tartil serta intonasi nada yang lebih teratur dan enak didengar.

6. Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-quran. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis Alquran tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti. Sebab kemampuan tersebut berpengaruh kepada prestasi belajar bahasa Arab.¹⁰ Maksudnya, di samping dapat membaca juga diharapkan mampu menulis dengan benar lafal dari ayat-ayat Alquran.
7. Al-Qur'an adalah kalamullah (Firman Allah) yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rosul terakhir dengan perantara Al-Amiin, Jibril As. Yang tertulis dalam mushaf yang disampaikan secara mutawatir yang dianggap sebagai ibadah jika membacanya dan dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.¹¹

G. Penelitian Terdahulu

Pada saat penelitian sebelumnya, terdapat problematika yang mana kurangnya motivasi antara santri dengan wali santri yang mengeluhkan bahwa metode yang digunakan pada saat itu sangat sulit dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ini, berbeda permasalahan yang

¹⁰ Syaiful Bachri. *Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*. (Blitar: Ponpes Nurul Iman. 2000) Hal. 7

¹¹ M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006)

terjadi pada saat ini ialah berhubungan dengan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan juga pendidikan yang berlatar belakang sekolah umum. Akan tetapi di lembaga SMP Islam Hasanudin Dau Malang ini terdapat beberapa perkembangan yang sangat signifikan. Dan problematika ini paling utama yang dihadapi pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi:¹²

- Kurangnya tenaga pengajar.
- Keaktifan siswa.
- Kualitas dari pengajar tersebut.
- Sarana dan prasarana yang kurang memenuhi sehingga menyebabkan pembelajaran kurang efektif.

Dan upaya untuk mengatasi problematika tersebut adalah meningkatkan kualitas tenaga pengajar karena keberhasilan seorang siswa tercermin dari tenaga pendidiknya. Metodologi pengajaran sangat dominan dalam menentukan keberhasilan program pendidikan Al-Qur'an, sebagaimana yang sering disampaikan oleh penyusun metodologi qiro'ati KH.Ahmad Dahlan Zarkasyi bahwa "*Siswa gagal atau salah dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an, yang salah bukan siswanya, akan tetapi gurunya*". Dengan demikian sebagai tenaga pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an di kegiatan ekstrakurikuler SMP Islam Hasanudin Dau Malang harus memenuhi persyaratan yang benar. Setelah melihat dari penelitian terdahulu diperinci dengan tabel sebagai berikut:

¹² *Ibid.* Hal. 26

NO	NAMA	TAHUN	PENELITIAN TERDAHULU
1	Zumrotul Fitriyah	2008	<p>Penelitian terdahulu dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Pesantren yang mana menjadi salah satu materi pokok yang memperoleh perhatian khusus pada sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan klasikal saja dan dikelaskan sesuai kemampuan anak, guru banyak memberikan contoh dengan ritme pelan dan banyak mengulang beberapa huruf dan ayat yang perlu untuk diulang kemudian diteruskan oleh siswa baik secara klasikal maupun individual. Setelah dipandang baik bacaannya maka siswa dikenalkan bacaan tartil secara terpinpin, dan disini menggunakan metode yang bersifat talqin-taglid (menirukan) dinamakan metode jibril bacaan guru dengan demikian metode tersebut bersifat <i>Teacher Centris</i>. Dimana posisi guru sebagai sumber belajar / pusat informasi dalam proses pembelajaran. Dicetuskan oleh KH. M.</p>

			Bashori Alwi, bermula membaca satu ayat lalu siswa menirukan. ¹³
--	--	--	---

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bagian pendahuluan yang memberikan deskripsi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan bagian dari kajian pustaka yang mendeskripsikan tentang tinjauan pengertian implementasi, metode pembelajaran, komponen pembelajaran, pengertian Al-qur'an, macam-macam metode Al-qur'an, pengertian metode qiro'ati dan baca tulis al-qur'an (BTA), keunggulan dari metode qiro'ati.

BAB III : Merupakan bagian dari metode penelitian yang mendeskripsikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, sistematika pembahasan, kesimpulan, daftar pustaka.

BAB IV : Merupakan bagian dari paparan data dan temuan penelitian mendeskripsikan tentang A. Kondisi obyek penelitian, a. Latar belakang

¹³ Fitriyah, Zumrotul. *Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. (Singosari: PP. PIQ, 2008), Hal. 39

obyek penelitian b. Letak geografis c. Sejarah berdirinya SMP Islam Hasanudin Dau Malang d. Struktur organisasi SMP Islam Hasanudin e. Tujuan pendidikan, visi dan misi lembaga f. Keadaan guru g. Keadaan siswa h. Sarana dan prasarana i. kalender pendidikan . B. Penyajian data/Temuan penelitian a. Metode pembelajaran qiro'ati pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Hasanudin b. Apa upaya yang dilakukan pendidik saat proses pembelajaran qiro'ati pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Hasanudin Dau Malang.

BAB V : Merupakan bagian dari pembahasan yang mendeskripsikan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di bab IV. Mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian, yaitu: Metode Pembelajaran Qiro'ati, Pelaksanaan Pembelajaran Qiro'ati, Upaya Yang Dilakukan Pendidik Dalam Pembelajaran Qiro'ati.

BAB VI : Merupakan bagian dari penutup bab terakhir, mendeskripsikan tentang kesimpulan dan saran. Yang dimaksud kesimpulan adalah hasil dari penelitian yang didapat dari lapangan, sedangkan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari kata *implement* yang berarti alat, perabot, perkakas, dan peralatan. Sedangkan implementasi berarti pelaksanaan, penerapan implementasi. Secara operasional datanya dalam penelitian. Istilah implementasi merupakan upaya proses untuk perencanaan dan terlaksananya suatu kegiatan, dan juga dimaksudkan menyediakan sarana perlengkapan media yang tersedia untuk membuat sesuatu dan memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama.

Van Horn Dan Van Meter mengartikan Implementasi kebijakan sebagai: "*tindakan-tindakan oleh individu publik dan swasta (atau kelompok) yang diarahkan pada prestasi tujuan yang ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya*".

Implementasi dalam pendidikan agama Islam harus mempunyai bentuk pengarah kearah yang lebih bagus, baik melalui cara atau metode yang mudah digunakan, sederhana penerapannya, tidak banyak menghabiskan biaya, efektif dan berhasil. Jadi Implementasi dimaksudkan sebagai tindakan individu yang diarahkan pada tujuan serta ditetapkan dalam keputusan dan memastikan terlaksananya dan tercapainya suatu kebijakan serta memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama. Dalam hal ini implementasi pendidikan agama Islam adalah suatu proses pelaksanaan pendidikan

yang berbasis agama (Islam) untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas dari pembelajaran itu sendiri dengan tujuan menjunjung tinggi ajaran agama Islam baik melalui kajian teori maupun praktik untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya yang meliputi pendidikan Al-Qur'an. Sehingga dapat tercapainya sebuah kegiatan akan memberikan hasil terhadap tindakan-tindakan individu dan kelompok.¹⁴

2. Tinjauan Implementasi dalam Pendidikan

Islam telah memberikan landasan yang kuat dalam proses implementasi pendidikan (Islam). *Pertama*, Islam menekankan bahwa pendidikan merupakan kewajiban agama dimana proses pembelajaran dan tranmisi ilmu sangat bermakna bagi kehidupan manusia (Q.S. Al-‘Alaq, 96:1-5). *Kedua*, Seluruh rangkaian pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah ibadah kepada Allah SWT. (Q.S. Al-Hajj, 22:54). Sebagai sebuah ibadah, maka pendidikan merupakan kewajiban individual sekaligus kolektif. *Ketiga*, Islam memberikan derajat yang tinggi bagi kaum terdidik, sarjana maupun ilmuwan (Q.S. Al-Mujadalah, 58:11), yang berbunyi:

¹⁴ Pius A. Partanto dan M. Dachlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: PT. Arkola. 2007) Hal. 247

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁵

B. Metode

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode mengajar juga adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode mengajar digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasil mencapai tujuan, artinya apabila guru dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan bahan pengajaran, murid, situasi kondisi, media pengajaran maka akan berhasil tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan beberapa pendapat di atas metode adalah cara-cara yang

¹⁵ Muhammad Chirzin. *Permata Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Qirtas. 2003) Hal. 400

digunakan yang dilakukan guru dalam rangka proses kegiatan belajar-mengajar, sehingga individu yang diajar akan dapat mencerna, menerima dan mampu mengembangkan bahan-bahan/ materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Unsur manusiawi dalam pembelajaran terdiri atas peserta didik, tenaga pendidik, serta lingkungan disekitarnya yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran pustakawan. Metode pembelajaran berhubungan dengan pengorganisasian kemudian di sumber media, maka memiliki arti suatu kombinasi terorganisir yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Unsur manusiawi dalam pembelajaran terdiri atas peserta didik, tenaga pendidik, serta disekitarnya yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran pustakawan.

Nasution mengatakan bahwa “Metode merupakan seperangkat komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal sesuai .dengan tujuan yang ditetapkan. Dimulai dari *input* (masukan) kemudian diproses dengan berbagai aktivitas dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.¹⁶

C. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah terjemahan dari “*instruction*”, dan banyak dipakai di dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh Aliran Psikologi Kognitif-holistik, yang

¹⁶ Tirtarahardja Umar. *Pengantar Pendidikan*.(Jakarta: Rineka Cipta. 2005) Hal.76

menempatkan siswa sebagai istilah dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya. Sehingga mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola sumber belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar karena hal ini di ungkapkan oleh Gagne terdapat unsur-unsur yang berperan penting pada proses pembelajaran.¹⁷

2. Komponen Pembelajaran terdiri dari:

a. Siswa

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka proses pengembangan pembelajaran dan desain pembelajaran siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Artinya, keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan ini disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan baik kemampuan dasar, minat dan bakat.

b. Tujuan

Tujuan adalah komponen yang terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subyek belajar.

¹⁷ *Ibid.* Hal. 9

Dalam konteks pendidikan, persoalan tujuan merupakan persoalan tentang misi dan visi suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Artinya, tujuan penyelenggaraan pendidikan di turunkan dari visi dan misi lembaga pendidikan itu sendiri, misalnya;

- 1) Melatih siswa agar memiliki kemampuan tinggi dalam bidang pendidikan agama.
- 2) Mengajarkan ketrampilan dasar bagi siswa.
- 3) Memberikan jaminan agar lulusan menjadi tenaga kerja yang efektif dalam bidangnya.

c. Sumber-sumber belajar

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Didalamnya meliputi lingkungan fisik, bahan yang digunakan, personal seperti guru, perpustakaan dan ahli media. Dalam proses merencanakan pembelajaran, perencana harus dapat menggambarkan apa yang harus dilakukan guru dan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar secara optimal, sedangkan dalam mendesain pembelajaran para desainer perlu menentukan sumber belajar apa dan bagaimana cara memanfaatkannya.¹⁸

d. Kondisi

Kondisi dalam berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah

¹⁸ *Ibid.* Hal 12

dirumuskan. Pengalaman belajar harus mendorong agar siswa berperan aktif belajar baik secara fisik maupun non fisik. Merencanakan pembelajaran adalah salah satunya menyediakan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan belajarnya sendiri.

e. Hasil Belajar

Berkaitan dengan pencapaian dalam proses pembelajaran dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama seorang pendidik dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut pendidik mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran, sedangkan tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrument juga perlu merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya.

3. Tujuan Pembelajaran

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya Dr. Sayyid Ibrahim al-Jabar mengatakan :

“Sesungguhnya tujuan pokok pendidikan haruslah dapat memberikan rangsangan kuat untuk pengembangan kemampuan individu dalam upaya mengatasi semua permasalahan baru yang muncul serta dapat mencari terobosan-terobosan solusi alternatif dalam menghadapinya”.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin. Dari pemaparan di atas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam mengfungsikan metode yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima oleh peserta didik.¹⁹

¹⁹ Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta:Prenada Media Group. 2008) Hal. 203

4. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik mengatakan terdapat tiga ciri khas yang terkandung dalam pembelajaran, yaitu:

- a) Rencana yaitu penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- b) Saling ketergantungan (interdependence), antara unsur-unsur pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada pembelajaran.
- c) Tujuan, pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang harus dicapai. Seperti sistem transportasi, komunikasi, pemerintahan dan semuanya memiliki tujuan.

D. Al - Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan DR. Subhi Al Shalih berarti "Bacaan", asal kata qara'a. kata Al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru' (dibaca). Kemudian dipakai kata "Qur'an" itu untuk Al-Qur'an yang dikenal sekarang ini. Adapun definisi Al-Qur'an yaitu "Kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf, diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya dianggap ibadah."

Dengan definisi ini, kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi-nabi selain Nabi Muhammad SAW tidak dinamakan Al-Qur'an seperti Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa As, atau Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa As.

Cara-cara Al-Qur'an diturunkan, Nabi Muhammad SAW dalam hal menerima wahyu mengalami bermacam-macam cara dan keadaan, diantaranya:

- a. Malaikat memasukkan wahyu itu kedalam hatinya. Dalam hal ini Nabi Muhammad SAW tidak melihat sesuatu apapun, beliau merasa bahwa itu sudah berada saja dalam kalbunya. Mengenai hal ini Nabi mengatakan:

إِنَّا نَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لَنَا رَبُّنَا خَطِيئَتَنَا أَنْ كُنَّا أَوَّلَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥١﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami Amat menginginkan bahwa Tuhan Kami akan mengampuni kesalahan Kami, karena Kami adalah orang-orang yang pertama-tama beriman".*

- b. Malaikat menampakkan dirinya kepada Nabi berupa seorang laki-laki yang mengucapkan kata-kata kepadanya sehingga beliau mengetahui dan hafal benar akan kata-kata itu.
- c. Wahyu datang kepadanya seperti gemerincing lonceng. Cara inilah yang amat berat dirasakan oleh Nabi. Kadang-kadang pada keeningnya berpancaran keringat, meskipun turunnya wahyu itu di musim dingin yang sangat. Kadang-kadang unta beliau terpaksa langsung berhenti dan duduk karena merasa amat berat, bila wahyu itu turun ketika beliau sedang mengendarai unta.

d. Malaikat menampakkan dirinya kepada Nabi, tidak berupa seorang laki-laki seperti keadaan no.2, tetapi benar-benar seperti rupanya yang asli.²⁰

2. Macam-macam Metode Al-Qur'an yaitu:

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

a. Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah

²⁰ M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. (Jakarta: Bumi Aksara.2006) Hal. 14

dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.²¹

Adapun kelemahan dan kelebihan metode Iqro' adalah:

1. Kelebihan

- a. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan siswa yang dituntut aktif.
- b. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (siswa yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- c. Komunikatif artinya jika mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan peng-hargaan.
- d. Bila ada siswa yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.

2. Kekurangan

- a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- b. Tak ada media belajar
- c. Tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.

²¹ As'ad Human. *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarus. 2000) Hal. 1

b. Metode Al-Baghdad

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

Cara pembelajaran metode ini adalah:

- Hafalan
- Eja
- Modul
- Tidak variatif
- Pemberian contoh yang absolut

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

1. Kelebihan
 - a. Siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
 - b. Siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.
2. Kekurangan
 - a. Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.

- b. Siswa kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
- c. Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

c. Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan". Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para siswa, yaitu:

1. Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an
2. Program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan siswa mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdhiyah.

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini si akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan siswa, sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana siswa langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu *tartil*, *tahqiq*, dan *taghanni*.

d. Metode Jibril

Secara Terminology (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan melalui malaikat Jibril. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam Taufiqur-rohman) sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode jibril terdapat 2 tahap yaitu *tahqiq* dan *tartil*.²²

²² Mukhtar. Op. Cit. Hal 4

e. Metode Yanbu'a

Untuk bisa membaca Al Qur'an dengan benar ada beberapa thoriqoh / metode, yang diantaranya adalah dengan menggunakan Thoriqoh Yanbu'a. Yanbu'a adalah sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan sistematis dan praktis.

1. Sejarah timbulnya Metode Yanbu'a

Timbulnya Metode Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok di samping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara Alumni dengan Pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh Baca-Tulis dan Menghafal Al Qur'an.

2. Tujuan

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar.

- b. Nasyrul Ilmi (Menyebarkan Ilmu) khususnya Ilmu Al-Qur'an.
 - c. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Utsmaniy.
 - d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
 - e. Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam. Dan perlu diingat bahwa Metode Yanbu'a adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan.
3. Kelebihan Metode Yanbu'a
- Di antara kelebihanannya adalah
- a. Tulisan disesuaikan dengan Rosm Utsmaniy
 - b. Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari Al-Qur'an.
 - c. Tanda-tanda baca dan waqof diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan di dalam Al-Qur'an yang diterbitkan di Negara-negara Islam dan Timur Tengah. Yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama' salaf.
 - d. Ada tambahan tanda-tanda baca yang untuk memudahkan.
4. Siapa yang boleh menggunakan dan mengajarkan Metode Yanbu'a ?

- a. Yang boleh menggunakan Metode Yanbu'a adalah semua ummat yang ingin bisa membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar.
 - b. Yang bisa mengajar Metode Yanbu'a adalah orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Adapun AlQur'an hanya bisa diajarkan oleh orang yang sudah Musyafahah Al Qur'an kepada Ahlil Qur'an.
5. Cara Mengajar Metode Yanbu'a:
- a. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
 - b. Guru membacakan Chadlroh (hal. 46 Juz 1) kemudian murid membaca Al-Fatihah dan do'a pembuka.
 - c. Guru berusaha supaya anak aktif serta mandiri / CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)
 - d. Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:
 - 1) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
 - 2) Memberi contoh yang benar.
 - 3) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas.
 - 4) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dls. dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang betul.

- 5) Bila anak sudah lancar dan benar guru menaikkan halaman I sampai dengan beberapa halaman, menurut kemampuan murid.
- 6) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang.
- 7) Waktu belajar 60 - 75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian:
 - a) 15-20 menit untuk membaca do'a, Absensi, menerangkan pokok pelajaran atau membaca secara klasikal.
 - b) 30-40 menit untuk mengajar secara individu/ menyimak anak satu persatu, Yang tidak / belum maju supaya menulis.
 - c) 10-15 menit memberi pelajaran tambahan (seperti: Fasholatan, Do'a, dsb.) nasihat dan do'a penutup.

Setiap halaman kebanyakan terdiri dari empat kotak :

1. Kotak I : Materi pelajaran utama, keterangannya diawali dengan tanda titik.
2. Kotak II: Materi pelajaran tambahan, keterangannya diawali dengan tanda segitiga.
3. Kotak III: Materi pelajaran menulis, keterangannya diawali dengan tanda segi empat.
4. Kotak IV : Tempat keterangan:

- Kotak II ikut dibaca oleh murid, bila perlu diterangkan.

- Kotak III untuk belajar menulis, bila perlu diterangkan (Tidak ikut dibaca)

Lokal yang ideal untuk TPQ adalah 2 1/2 x 3 1/2m, jumlah murid 15 anak untuk juz 1 dan 2, untuk juz 3 ke atas 20 anak. Hal. 13 Kotak III Mulai belajar Pegon yaitu : menulis bahasa Jawa/Indonesia dengan huruf Arab. Pegon ada dua : Pegon Jawa dan Pegon Melayu (Arab Melayu). Semestinya Pegon tidak ada harokat, harokat diganti dengan huruf. Fathah diganti dengan Alif, Kasroh diganti Ya' dan Dhummah diganti Waw. Belajar menulisnya mengganti harokat.²³

E. Metode Qiroati dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Metode Qiroati di karang oleh KH.Ahmad Dahlan Zarkasyi pada tahun 1963, latar belakang dari mengapa qiroati disusun adalah metode tentang membaca Al-Qur'an Qiroati dikarenakan bahwa adanya ketidakpuasan beliau terhadap pembelajaran Al-Qur'an pada sekarang ini yang metodenya tidak maksimal, serta menginginkan metode yang lebih praktis dan canggih.²⁴

²³ Dikutip oleh [Blog Dydydodo's Word's Press.com](#). *Metode Al-Qur'an*. Pada tanggal 16 Juli 13'

²⁴ Dachlan Salim Zarkasyi. *Materi Pendidikan Al-Qur'an*. (Semarang; Koord. Qiroati Wil. Blitar, 2001) Hal. 1

Selain itu alasan KH.Ahmad Dahlan Zarkasyi menyusun metode qiroati adalah banyaknya tenaga pengajar pada saat mengajarkan Al-Qur'an kepada santrinya menggunakan cara yang salah, nama Qiroati awalnya diberikan oleh Ustad Ahmad Junaidi dan Ustad Sukri Taufiq atas restu dan persetujuannya dari KH.Arwani Kudus. Metode qiroati disusun dengan melakukan berbagai

Tahap yaitu penelitian, pengamatan di lapangan, setelah itu melakukan uji coba secara manual terhadap siswa-siswanya.

Pengertian Baca Tulis Alquran (BTA) adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Alquran. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis Alquran tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti. Sebab kemampuan tersebut berpengaruh kepada prestasi belajar bahasa Arab.

Untuk sementara itu dapat mengemukakan bahwa kedua perkataan tersebut sangat erat kaitannya, karena merupakan dasar untuk membaca dengan baik adalah menulis, demikian pula sebaliknya bahwa dasar untuk menulis dengan baik adalah membaca secara teliti lebih dahulu. Hal ini dapat kita lihat buktinya bahwa seseorang dapat membaca dengan lebih baik dan benar suatu naskah jika dia telah mengenal tulisannya atau bila dia telah mampu menulisnya. Demikian juga seseorang kadang-kadang dapat menulis dengan benar jika dia telah

mampu membaca dengan lafal yang benar. Hal ini merupakan gambaran betapa erat hubungan antara membaca dan menulis.

1. Tujuan Metode Qiroati dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah:

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang benar (Tartil) sesuai dengan hukum tajwid.
- b. Menyebarkan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Mengingatkan tenaga pengajar agar berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- d. Meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran Al-Qur'an.

2. Target Metode Qiroati dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah:

Target yang diharapkan dengan *Metode* tersebut adalah seorang siswa akan mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Disamping itu pada batas waktu tertentu (lebih kurang satu tahun) siswa sudah mampu setidaknya mampu mengatamkan Al-Qur'an 30 juz (bin nadzar), adapun target ini dapat diperjelas dengan membaca Al-Qur'an secara tartil meliputi:²⁵

- a. Membaca dengan makhraj yang benar.
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
- c. Mengenal bacaan ghorib dan bacaan yang musykilat.
- d. Hafal (faham) ilmu Tajwid dengan praktis.
- e. Hafal surat-surat pendek minimal sampai Ad-Dhuha.

²⁵ Bunyamin Dachlan. *Panduan Memahami Al-Qur'an*. (Semarang; Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 2002) Hal. 2

- f. Hafal doa-doa pendek.
- g. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.

3. Prinsip Dasar Pembelajaran Bagi Guru:

a. DAKTUN (tidak monoton)

Dalam mengajar, guru tidak diperbolehkan menuntun, namun hanya membimbing saja.

b. TIWASGAS (Teliti, Waspada, Tegas)

Seorang guru haruslah selalu teliti serta menyimak bacaan Al-Qur'an dan harus tegas dalam menentukan penilaian (evaluasi kelancaran bacaan).

4. Prinsip Dasar Pembelajaran Bagi Siswa:

a. CBSA+M (Cara Belajar Siswa Aktif dan Mandiri).

Dalam membaca Al-Qur'an siswa sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya sedangkan pengajar sebagai motivator saja.

b. LCTB (Lancar, Cepat, Tepat dan Benar)

Dalam membaca Al-Qur'an dituntut membaca dengan lancar tidak terputus-putus dan fasih. Cepat tanpa mengeja. Tepat yaitu tidak keliru dalam membaca makhorijul huruf antara satu dengan yang lainnya. Benar yaitu membaca harus sesuai dengan bacaan tajwid.

5. Teknik Pengajaran Metode Qiro'ati tersebut meliputi:

- a. Individual, adalah cara mengajar siswa satu persatu dengan materi yang dikuasai siswa.

- b. Klasikal, adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah siswa dalam satu kelompok.
- c. Klasikal individual, proses belajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu untuk individual.

Al-Qur'an adalah Kitab suci yang berisi wahyu Ilahi dijadikan pedoman hidup kepada manusia yang tidak ada keragu-raguan didalamnya. Selain itu, Al-Qur'an menjadi petunjuk yang dapat menjadikan manusia bertakwa (predikat yang tertinggi di hadapan Allah) kepada Allah SWT. Oleh karena itu, Al-Qur'an banyak mengemukakan prinsip-prinsip umum yang mengatur kehidupan manusia dalam beribadah kepada Allah SWT, meskipun kegiatan muamalah terjadi secara interaktif antara sesama makhluk, termasuk alam semesta. Namun Al-Qur'an dan Al-Hadist tetap menjadi dasar yang harus dipedomani oleh manusia berdasarkan prinsip bahwa semua kegiatan itu berada dalam kegiatan beribadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, semua perbuatan manusiaNya, dan ditujukan untuk mencapai keridhaanNya.

Dengan definisi ini, Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi-nabi selain Nabi Muhammad SAW tidak dinamakan Al-Qur'an seperti Taurat, Injil, Zabur. Al-Qur'an bukanlah tulisan hukum, namun

di dalam Al-Qur'an terkandung setidaknya 500 perintah terutama perintah tentang belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.²⁶

Terdapat pada ayat Al-qur'an Surat Al-Alaq:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْمُ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (S. Al-Alaq ayat 1-5).

Maksudnya disini adalah Allah SWT mengajarkan manusia dengan perantaraan tulis baca Al-qur'an.

SMP Islam Hasanudin Dau Malang merupakan lembaga pendidikan ma'arif “Miftahul Ulum” yang didirikan atas niat ikhlas untuk berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyelenggaraan Pendidikan Menengah Umum dan peneliti melakukan penelitian di kegiatan ekstrakurikuler sekolah tersebut.

Tujuan SMP Islam Hasanudin Dau Malang adalah menyiapkan anak didiknya agar dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, cakap serta percaya diri pada diri sendiri. Agar usaha peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai maka kegiatan-kegiatan sekolah harus ditunjang dengan perencanaan dan kerja sama yang baik, serta partisipasi aktif orangtua, kepala sekolah, guru dan para staf sekolah. Menjadikan generasi yang Qur'ani,

²⁶ Zainuddin Ali. *Hukum Islam*. (Jakarta; Sinar Grafika, 2006) Hal. 24

yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan melestarikannya sampai kepada generasi selanjutnya dan digunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan melalui hubungan yang sangat sering atau intensif dengan situasi kehidupan dan kondisi tempat yang dijadikan objek penelitian.²⁷ Situasi yang umum atau normal yang mencerminkan kehidupan sehari-hari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi.

Burgess mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah metode penelitian antar lain kerja lapangan, penelitian lapangan, studi kasus. Ciri penelitian kualitatif mengutamakan aspek tertentu, kerja lapangan biasanya digunakan oleh Antropologi-sosial yang meliputi survey dan observasi. Dapat dijelaskan lebih lanjut yaitu penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan untuk memperoleh gambaran tentang situasi kehidupan sehingga peneliti dapat mengenali subyek penelitian, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari, kemudian mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Persepektif, strategi dan model yang dikembangkan

²⁷ S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003), Hal. 17

sangatlah beragam, terdapat anggapan bahwa *Qualitative research is many thing to many people.*²⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus mengacu pada fokus kajian yang merujuk kajian mendalam tentang ciri aspek/komponen/unsur dan hubungan antar unsur dari suatu kelompok, lembaga, hubungan antar individu maupun pada lokal tertentu, dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini membangun pemahaman tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang diterapkan di lembaga tersebut dan diteliti oleh peneliti.

B. Kehadiran Penelitian

Sebuah penelitian akan menghasilkan data yang lebih akurat dan valid apabila peneliti mengalami secara langsung setiap proses yang terjadi di dalam Lembaga tersebut peneliti berusaha untuk selalu memanfaatkan waktu dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh yayasan maupun pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Islam Hasanudin Dau Malang agar dapat memahami dan menyerap informasi sebanyak mungkin. Informasi yang diperoleh merupakan bagian yang terpenting bagi peneliti model penelitian kualitatif sehingga banyaknya informasi akan makin banyak wawasan dan data yang diperoleh guna untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.²⁹

²⁸ Hasan, dkk. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal. 52

²⁹ John Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Hal. 168

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Hasanudin Dau Malang yang terletak di Jl. Raya Mulyoagung No. 51 Dau Malang telp. (0341) 463319.

D. Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data dengan keterangan memadai, uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan. Peneliti sendiri dalam Penelitian Kualitatif bertindak sebagai instrumen yang selalu berhubungan langsung dengan subyek atau responden untuk mencari data dengan melakukan wawancara, observasi, dan melakukan dokumentasi.

Dalam wawancara seorang peneliti akan membuat garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada obyek dan berusaha untuk selalu mencatat hal-hal yang penting dan merekam. Perangkat yang peneliti gunakan untuk observasi merekam hasil wawancara adalah peralatan tulis. Selanjutnya yang berkaitan dengan dokumentasi peneliti mencari data berupa agenda atau arsip-arsip penting yang berkaitan dengan yayasan tersebut.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan dalam dua cara yaitu metode interaktif dan non interaktif. Metode Interaktif meliputi wawancara mendalam, dan observasi yang

berperan. Sedangkan metode non interaktif meliputi kuisioner, mencatat hasil dokumen, atau arsip dan observasi tak berperan.³⁰

1. Metode Observasi

Digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat/lokasi, benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Sparadley menjelaskan bahwa peranan dalam observasi dapat dibagi menjadi 4 yaitu: 1) tak berperan sama sekali 2) berperan pasif 3) berperan aktif dan, 4) berperan penuh.

Dalam artian peneliti secara langsung benar-benar menjadi warga atau kelompok dalam yang sedang diamati. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan upaya tenaga pengajar memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran. Dalam observasi tak berperan, peneliti di SMP Islam Hasanudin Dau Malang ini sama sekali kehadirannya untuk melakukan observasi tidak diketahui oleh obyek yang diamati.

2. Metode Wawancara

Bodgan dan Biklen mendefinisikan bahwa *“An interview is a purposeful conversation usually between two people but sometimes involing more, that is directed by one in order to get information from the other.* Menyimak pengertian diatas dapat diidentifikasi unsur-unsur dalam wawancara yaitu: Percakapan yang bertujuan,

³⁰ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005) Hal. 226

seorang pewawancara, seorang atau lebih responden, pewawancara mengarahkan percakapan responden memberikan informasi. Metode wawancara mencakup cara yang digunakan oleh seseorang. Bertujuan untuk tugas tertentu mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap dihadapannya langsung orang tersebut.³¹

Wawancara dengan pihak Kepala Sekolah:

1. Sejak kapan berdirinya kegiatan ekstrakurikuler Al-qur'an di SMP Islam Hasanudin Dau Malang?
2. Faktor apa yang berperan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut.
3. Hasil apa yang telah dicapai dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Al-qur'an tersebut?

Wawancara dengan pihak Koordinator kegiatan ekstrakurikuler Al-qur'an:

1. Metode apa yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler Al-qur'an?
2. Kendala apa yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung?
3. Sampai sejauh mana usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan

³¹ *Ibid.* Hal. 216

Wawancara dengan pihak guru ekstrakurikuler Al-qur'an:

1. Bagaimana metode yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-qur'an ini?
2. Bagaimana respon dari siswa itu sendiri dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Al-qur'an tersebut?
3. Metode Dokumentasi

Laporan tertulis dari suatu peristiwa, berisikan penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa dan ditulis dengan sengaja guna untuk menyimpan atau meneruskan keterangan tersebut. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya SMP Islam Hasanudin Dau Malang
- b. Struktur organisasi SMP Islam Hasanudin Dau Malang
- c. Visi dan misi SMP Islam Hasanudin Dau Malang
- d. Data guru ekstrakurikuler Al-qur'an
- e. Sarana dan prasarana SMP Islam Hasanudin Dau Malang

F. Analisis Data

Merupakan analisis data yang melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena yang berada di lapangan. Analisis dilakukan dengan telaah terhadap suatu peristiwa atau fenomena secara keseluruhan terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena dengan hubungan yang berkaitan.³²

³² Hasan, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2002) Hal. 153

Menurut Milleskan dan Huberman mengatakan bahwa “Metode analisis data kualitatif tentang menggunakan kata-kata yang disusun dalam sebuah teks yang dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan data. Karena penelitian kualitatif ini bersifat induktif. Maka penelitian ini berlangsung mulai dari awal penelitian hingga akhir yang dituangkan dalam bentuk tulisan dalam laporan penelitian.

Bogdan dan Taylor dalam Iskandar mengatakan bahwa Metode analisis data merupakan proses yang usaha secara formal menemukan tema dan merumuskan ide-ide yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide tersebut.

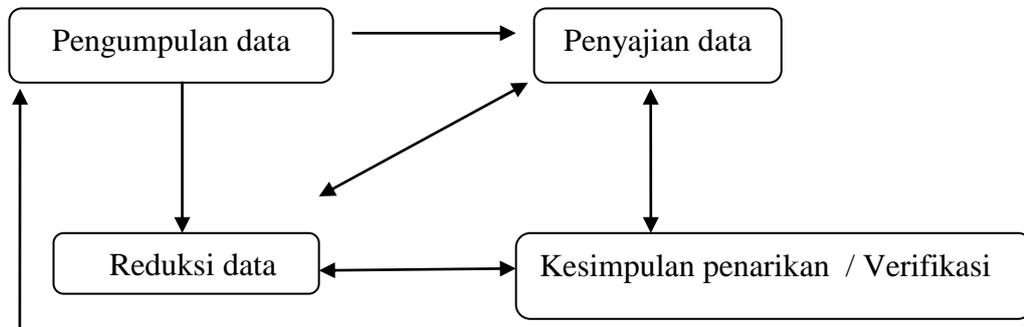
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif dan terdapat langkah-langkah sebagai berikut.³³

- Reduksi data
- Display/ Penyajian data
- Pemberian kesimpulan
- Diverifikasi

Tehnik analisis data kualitatif umumnya digunakan oleh peneliti, secara diagramatik, proses siklus pengumpulan data lapangan. Seperti model dibawah ini:

³³ *Ibid.* Hal. 158

Gambar 1.1 Model Siklus Pengumpulan Data



Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, perumusan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul di lapangan penelitian. Reduksi merupakan bagian dari metode analisis data, reduksi berlangsung secara terus-menerus selama mengumpulkan data di lapangan.³⁴

Penyajian data adalah penelitian terdiri dari kesimpulan informasi yang sistematis dan akurat. Memberikan adanya penarikan kesimpulan sehingga penyajian data akan membentuk narasi.

Penarikan kesimpulan / verifikasi adalah setelah data dianalisis secara terus-menerus, dalam proses maupun setelah di lapangan maka dilakukannya penarikan kesimpulan suatu verifikasi terhadap penelitian di SMP Islam Hasanudin Dau Malang. Penarikan kesimpulan ini harus sesuai data yang telah diteliti kumpulan yang telah dipaparkan dalam penyajian data pada pembahasan dan temuan yang ada di lapangan yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

³⁴ S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003), Hal. 129

G. Pengecekan Keabsahan Data

Supaya diperoleh data dan intepetasi yang valid dan terjamin keabsahannya maka peneliti menggunakan Teori Moeloeng mengacu pada derajat kepercayaan (*Credibility*), ketergantungan (*Dependability*), kepastian (*Confirmability*). Dalam melakukan penelitian ini dapat memperoleh kredibilitas yang berkualitas yaitu:

1. Triangulasi pada sumber yang dengan cara membandingkan mengecek kembali data tersebut, derajat kepercayaan data yang sama dengan menggunakan sumber atau informasi yang berbeda.
2. Pengecekan dilakukan dengan mendatangi setiap informan dengan teliti.
3. Diskusi sejawat membahas hasil maupun perolehan data.

H. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Peneliti harus mengumpulkan data secara

akurat, setelah terkumpul data-data tersebut, peneliti mengidentifikasi datanya tersebut agar memudahkan peneliti menganalisa sesuai tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Dalam tahap akhir ini peneliti tinggal menyajikan hasil penelitiannya dalam bentuk deskriptif, kemudian peneliti menganalisa kembali sesuai tujuan yang ingin dicapainya, dan yang terakhir peneliti dapat membuat laporan penelitiannya selama terjun di lapangan.³⁵

³⁵ S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003) Hal. 126-130

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. KONDISI OBYEK PENELITIAN

1. Latar Belakang SMP Islam Hasanudin Dau Malang

SMP Islam Hasanudin merupakan lembaga pendidikan ma'arif "Miftahul Ulum" yang mana didirikan atas dasar niat ikhlas untuk berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyelenggaraan Pendidikan Menengah Umum. Yang mana pendidikan formal yang berbasis Islam menitik beratkan pada pelajaran agama Islam, yang diharapkan dapat menciptakan generasi sholeh dan qur'ani dengan mandiri. SMP Islam Hasanudin berdiri pada tahun 1978 dibawah yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Jetis Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pada awalnya SMP Islam Hasanudin adalah lembaga pendidikan formal yang hanya menfokuskan mata pelajaran umum dan agama saja. Pendidikan Al-Qur'an, sistem baca tulis khusus. Namun dalam perkembangannya lembaga ini juga memprioritaskan pengajaran pada Al-Qur'an yang mana pembelajaran ini dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa tersebut. Dalam pengajaran pendidikan baca tulis Al-Qur'an, SMP Islam Hasanudin menggunakan sistem lama yang mana mengadopsi dari beberapa sistem yang ada. Dari beberapa sistem itulah pendidikan yang ada di lembaga ini banyak mengalami beberapa pembaharuan-pembaharuan.

Kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an yang ada pada SMP Islam Hasanudin ini dengan menggunakan metode Qiroati, dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada tahun 2004 hingga sekarang dan telah mengikuti beberapa perlombaan di daerah sekitar Malang Raya.

2. Letak Geografis SMP Islam Hasanudin Dau Malang

SMP Islam Hasanudin terletak di Jl. Raya Mulyoagung Dau Malang. Posisi SMP Islam Hasanudin berada di depan jalan raya, sehingga memudahkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang diprogramkan. SMP Islam Hasanudin ini berdiri diatas tanah seluas 566 m² di tepi jalan yang mana terletak di lingkungan yayasan sekolah MI Wahid Hasyim dan MTs Wahid Hasyim dan juga bersebelahan dengan Masjid Jami' Baiturrahman Jetis Mulyoagung. Jumlah lokal SMP Islam Hasanudin terdiri dari semua kelas akan tetapi diambil dari 2 kelas saja untuk proses pembelajaran.

3. Sejarah Berdirinya SMP Islam Hasanudin

Keberadaan SMP Islam Hasanudin tidak dapat dipisahkan dengan berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang berdiri pada tahun 1978 dengan biaya murni dari masyarakat. Karena pengajaran di pondok pesantren yang lebih menfokuskan pada pendidikan Al-Qur'an dan banyaknya anak-anak yang mengaji di pondok pesantren tersebut, maka pengurus lembaga SMP Isam Hasanudin Dau Malang memutuskan untuk mengembangkan lagi pembelajaran Al-Qur'an yang mana dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu Baca Menulis Qur'an (BMQ).

SMP Islam Hasanudin didirikan oleh Almarhum KH. Qomaruddin Arief pada tahun 1978. Motivasi berdirinya adalah karena harapan dari beliau dapat menampung santri-santri dari daerah agar dapat menempuh pendidikan umum formal disamping menjadi santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan juga sebagai siswa aktif di SMP Islam Hasanudin. Sehingga diharapkan para siswa/siswi dapat memperoleh bekal iptek dan imtaq secara seimbang. Keberadaan SMP Islam Hasanudin diharapkan juga dapat mewadahi para lulusan MI atau SD disekitarnya untuk memperoleh pendidikan formal secara islami dengan seimbang antara pengetahuan umum dan pengetahuan Islam.

SMP Islam Hasanudin berdiri pada tahun 1978. Pada awalnya pembelajaran Al-Qur'an ini hanya sekedar membaca dan menulis Al-Qur'an akan tetapi ditemukan banyak kelemahan-kelemahan diantaranya yaitu siswa sulit untuk membaca Al-Qur'an, memahami huruf hijaiyah beserta tajwid dengan benar, maka dari itu guru dari kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an sepakat untuk menggunakan metode Qiroati dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

Pada saat ini SMP Islam Hasanudin menggunakan metode Qiroati, dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Pada metode ini baik proses pembelajaran maupun kurikulum telah ditentukan sehingga pembelajaran Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler ini bisa berjalan dengan teratur dan sistematis. Pembinaan guru dilakukan secara berkala dan pada akhirnya mendapatkan hasil yang baik.

4. Struktur Organisasi SMP Islam Hasanudin

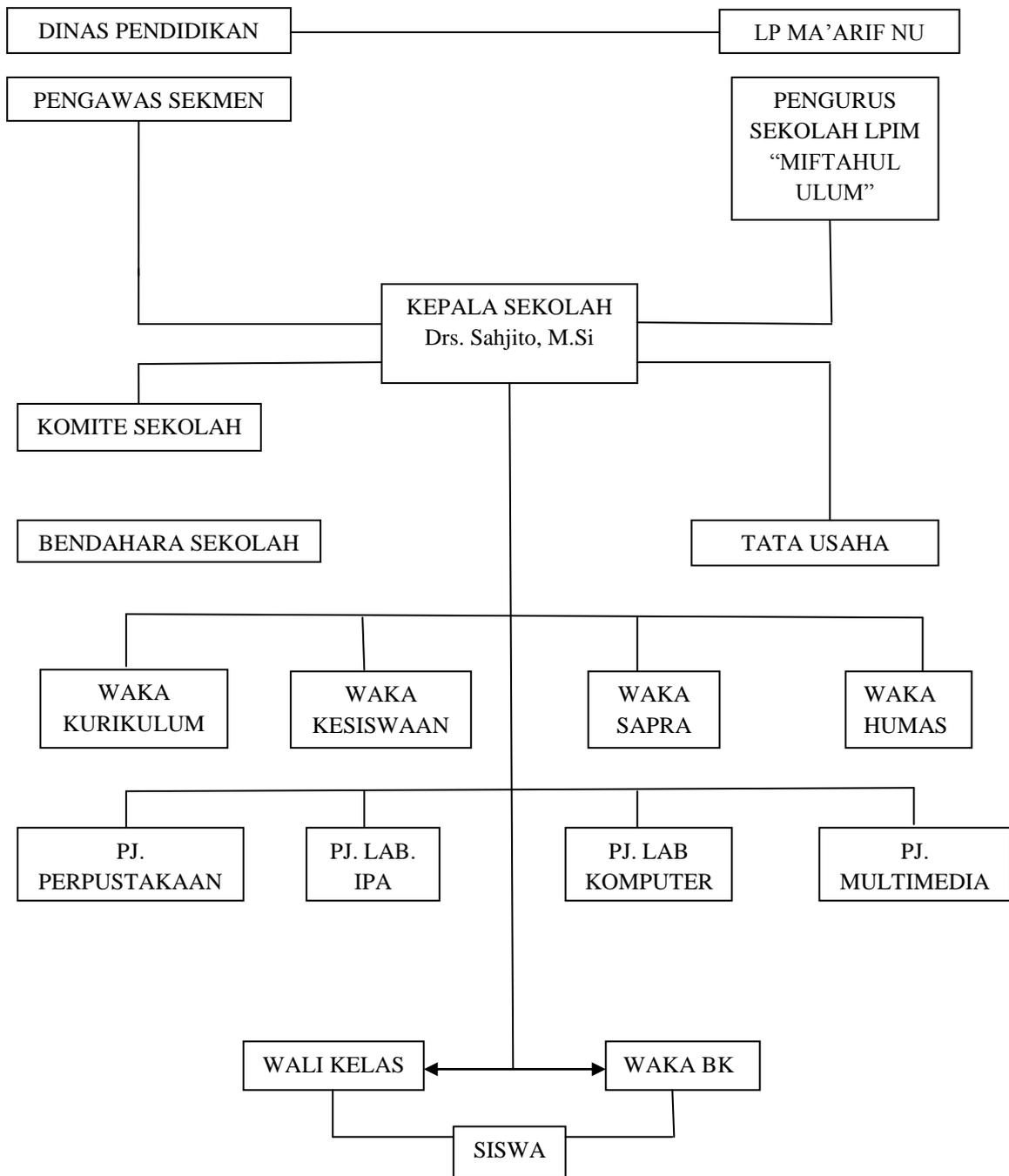
Untuk mengetahui tentang organisasi SMP Islam Hasanudin, perlu diketahui stuktur organisasi yang mengelola lembaga tersebut. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

- a. Kepala SMP Islam Hasanudin
- b. Waka Bag Kurikulum
- c. Waka Bag kesiswaan
- d. Waka Bag Sarana dan prasarana
- e. Waka Bag Humas
- f. Bagian Tata Usaha
- g. Pembina
- h. Siswa

Gambar 1.2

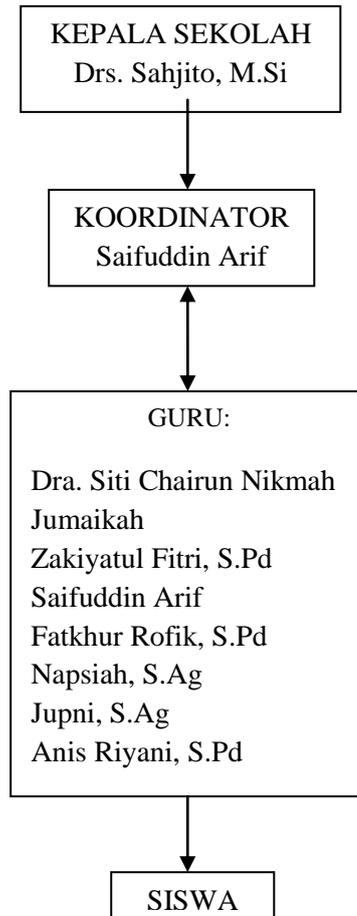
STRUKTUR ORGANISASI

SMP ISLAM HASANUDIN DAU MALANG



Gambar 1.3

**STRUKTUR ORGANISASI PELAKSANA KEGIATAN
EKSTRAKULIKULER AL-QUR'AN**



5. Tujuan Pendidikan, Visi, Misi, dan Tujuan lembaga

Pendidikan SMP Islam Hasanudin bertujuan membentuk insan seutuhnya sesuai dengan fitrahnya yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menguasai ilmu pengetahuan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki ketrampilan, mandiri dan kreatif serta memiliki tanggung jawab.

Visi:

MENJADIKAN INSAN BERWATAK MULIA, CERDAS DAN BERBUDI LUHUR.

Misi:

Menyiapkan lulusan yang memiliki bekal Iman dan Taqwa serta beilmu pengetahuan dan ketrampilan.

Sebagai upaya memberi arah, memotivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh ajaran yang terlibat langsung dalam pengembangan SMP Islam Hasanudin maka perlu visi dan misi yang harus dikembangkan oleh lembaga ini. SMP Islam Hasanudin memiliki pandangan dan sikap yang sama dalam menjalankan tugas pengembangan terutama hal-hal yang berwawasan keilmuan dan kebangsaan yang diserap dari nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat yang kemudian dikembalikan untuk kemashlahatan itu sendiri.

6. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam pendidikan, karena guru bertanggung jawab terhadap berlangsungnya pendidikan. Pada awalnya pimpinan SMP Islam Hasanudin yaitu Drs. Sahjito, M.Si (Kepala Sekolah), Dra. Siti Chairun Hikmah (Pengajar Ekskul Al-Qur'an), Gus Saifudin Arif (Koordinator Pengajar Ekskul Al-Qur'an), Wiwik Handayani, S.Pd (Pengajar Ekskul Al-Qur'an). Adapun sekarang guru yang mengajar ekstrakurikuler Al-Qur'an di SMP Islam Hasanudin berjumlah 8 orang yaitu 3 laki-laki dan 5 perempuan. Guru tersebut merupakan orang disekitar daerah sekitar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Daftar Nama Guru Ekstrakurikuler Al-Qur'an

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Gus Saifudin Arif	Pesantren	Koordinator
2.	Dra. Siti Chairun Nikmah	Perguruan Tinggi	Guru
3.	Jumaikah	Pesantren	Guru
4.	Zakiyatul Fitri, S.Pd	Perguruan Tinggi	Guru
5	Fatkhur Rofik, S.Pd	Perguruan Tinggi	Guru
6	Napsiah, S.Ag	Perguruan Tinggi	Guru
7.	Jupni, S.Ag	Perguruan Tinggi	Guru
8.	Anis Riyani, S.Pd	Perguruan Tinggi	Guru

(Data diperoleh dari dokumen SMP Islam Hasanudin Dau Malang tanggal 29 April 2013).

7. Keadaan Siswa

Sejak dimulainya kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an di SMP Islam Hasanudin, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini terus

meningkat mencapai 130 siswa. Kenyataan ini bukan suatu kebetulan saja melainkan berkat hasil kerja keras dari para pengurus dan pengajar dalam mempromosikan keberadaan SMP Islam Hasanudin dan mensukseskan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Al-Qur'an yang menggunakan metode Qiroati dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

8. Sarana dan Prasarana

SMP Islam Hasanudin memiliki gedung yang baik yang mana terdiri dari 1 ruang kepala sekolah dan guru, 18 ruang belajar, 1 KM / WC guru, 3 KM / WC siswa, 1 laboratorium, 1 perpustakaan, 1 ruang BP, 1 RUANG UKS, 1 masjid, 1 halaman yang luas, 1 kantin, 1 greenhouse, 1 tempat parkir. Semua sarana dan prasarana tersebut dalam keadaan baik. Sampai saat ini SMP Islam Hasanudin masih terus membenahi dan melengkapi beberapa kekurangan yang diperlukan.

Tabel 1.2 Daftar Buku dan Alat Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Qur'an

NO	Nama Buku	Jumlah	Keterangan
1.	Al-Qur'an	25	Baik
2.	Buku Tajwid	3	Baik
3.	Qiroati	30	Baik
4.	Ghorib	5	Baik
5.	Alat peraga	5	Baik
6.	Papan tulis	Tiap kelas	Baik

9. Kalender Pendidikan

a. Hari efektif sekolah

Hari efektif adalah hari-hari yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu terdiri dari hari Senin s/d Sabtu, sedangkan untuk

hari Minggu adalah hari libur. Untuk periode satu tahun yang bukan hari efektif terdapat bulan Romadhon yang mana dalam bulan tersebut kegiatan pembelajaran diliburkan atau tidak full pada jam pelajaran.

b. Waktu kegiatan belajar

Waktu kegiatan belajar adalah jam-jam efektif yang digunakan untuk kegiatan tatap muka dengan siswa. Meskipun pada awalnya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada jam ke nol dan terakhir, akan tetapi dikarenakan faktor kendalanya dari siswa itu sendiri maka pihak staf sekolah bersama dengan guru kegiatan tersebut mempertimbangkan untuk dimasukkan pada jam pelajaran yaitu jam pertama selama 1 jam mata pelajaran dan juga melakukan pembelajaran di hari jum'at yang mana diluar kelas yaitu di Masjid Baiturrohman bersebelahan dengan SMP Islam Hasanudin ini.

B. Penyajian Data/ Temuan Penelitian

1. Metode Pembelajaran Qiro'ati Sebagai Cara untuk Mempermudah Membaca Al-Qur'an pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Islam Hasanudin.

Disetiap lembaga pendidikan mendidik anak mempunyai tujuan agar menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat nantinya. Namun pendidikan di sekolah umum sering kurang relevan dengan kebutuhan dikehidupan masyarakat artinya tidak seimbang antara sosial dan agama. Kurikulum yang hanya berpusat pada pelajaran pengetahuan umum yang tersusun secara logis, sistematis dan jarang ditemukannya hubungan dalam

kehidupan sehari-hari, maka dari itu di sekolah umum yang berbasis Islami yakni SMP Islam Hasanudin ini memfasilitasi dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembelajaran Al-Qur'an yang dinamakan dengan Baca Menulis Qur'an (BMQ). Apa yang dipelajari sebelumnya tampak hanya untuk kepentingan sekolah, dan semata-mata hanya untuk masa depan nantinya, bukan untuk membantu anak agar memudahkan pembelajaran yang mana akan dibutuhkan dilingkungan sosial masyarakat dan kehidupan abadi di akhirat nantinya.

Dapat diharapkan bahwa setiap orang akan dapat memperoleh pendidikan tinggi jika kurikulum yang disediakan pada lembaga tersebut untuk kepentingan lembaga itu pada umumnya maupun perseorangan khususnya, dengan adanya prinsip dasar mengajar qiro'ati ini guru telah mampu mencapai bertahap dengan baik dengan menerapkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan pada metode qiro'ati tersebut. Pendidikan di sekolah sama sekali tidak ada pengaruhnya. Pendidikan merupakan faktor terpenting untuk membentuk kepribadian seorang anak, menentukan kedudukan, rasa harga diri dan ketentraman nantinya, untuk itu dengan adanya pembelajaran ini diharapkan nantinya siswa juga mampu mencapai prinsip dasar qiro'ati sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan yang mana nantinya akan seimbang antara prinsip dasar mengajar bagi guru dan prinsip dasar yang ada pada siswa maka pembelajaran Al-Qur'an tersebut bisa dikatakan berhasil dalam mencapai ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Untuk memahami manusia yang berkualitas ada beberapa ciri-ciri yaitu keluasan dan kedalaman pengetahuan, tingkat pemahaman, ketajaman berpikir, dan ketrampilan serta keahlian sebagai hasil dari pengembangan dan pendayagunaan potensi psikologis yang memungkinkan untuk menjadi sumber daya manusia yang produktif. Namun dalam mewujudkan manusia yang berkualitas diperlukan kiat-kiat antara lain:

- a. Dedikasi dan disiplin bermakna orang lain disiplin karena ia berfokus pada apa yang diinginkannya agar bisa terwujud.
- b. Jujur, bermakna jujur kepada siapa saja, terutama terhadap dirinya sendiri karena kejujuran merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas.
- c. Inovatif, ulet dan tekun.

Dalam hal ini kepala SMP Islam Hasanudin mengemukakan hal sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler Al-qur’an ini sudah ada mulai tahun 2004 berawal dari keprihatinan seorang pendidik yang mana diketahui sebagian siswa berasal dari lulusan sekolah dasar berbasis umum. Maka dari itu pihak sekolah mulai berfikir agar siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan umum saja, melainkan dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Al-qur’an ini siswa dapat lebih berkembang dan seimbang antara mendapatkan pendidikan umum dan islami. Dan sampai saat ini kegiatan ekstrakurikuler Al-qur’an tetap berjalan dan lebih dikembangkan lagi kedepannya dengan usaha dari pihak kepala sekolah dan guru-guru yang terkait.

Faktor yang berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut antara lain diperlukannya perhatian khusus dan kerjasama dari staf sekolah baik dari lingkungan maupun oleh para guru dan yang paling penting peran utama dari orangtua yang mana lebih mengetahui karakter dari masing-masing anak agar bisa

menghasilkan output yang unggul dalam memberikan motivasi berupa materi maupun moril, dan membantu keberhasilan anak tersebut.

Selama ini hasil yang telah dicapai yaitu mengikuti beberapa lomba, meskipun terkadang dari beberapa siswa yang mewakili sekolah ada yang mendapatkan juara dan tidak, akan tetapi setidaknya siswa dapat membaca, memahami dari inti pembelajaran Al-quran tersebut yang mana diharapkan setelah tamat dari lembaga ini siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari atau mengamalkan ke siapa saja yang membutuhkan”.³⁶

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan penting oleh setiap satuan pendidikan. Baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah yaitu:

a. Landasan kurikulum SMP Islam Hasanudin

SMP Islam Hasanudin memiliki landasan khusus dalam penyusunan kurikulum yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Gus Saifuddin Arif selaku koordinator kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an mengemukakan:

“Pembelajaran Al-Qur'an ini menggunakan beberapa metode antara lain Qiroati, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang telah ditentukan baik oleh kurikulum, muatan bahan ajar. Hal ini bertujuan untuk menyeragamkan kualitas pengajaran dan kualitas dari siswa itu sendiri. Jika tidak mengikuti prosedur yang telah ditentukan maka setidaknya akan berakibat pada gagalnya suatu proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran yaitu media pembelajaran seperti Al-qur'an dan fasilitas lainnya dan juga kurangnya perhatian khusus dari sebagian siswa yang mana terdapat siswa yang rame bicara sendiri, jaiil dengan temannya dsb maka dari itu dibutuhkan kesabaran, keuletan dari guru itu sendiri dalam menghadapi siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda serta motivasi dari orangtua itu sendiri.

³⁶ Wawancara oleh Kepala sekolah bpk Drs. Sahjito, M.Si pada tanggal 24 April 2013

Usaha yang dilakukan pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an ini terbilang maksimal karena dimulai dari kedisiplinan waktu, materi yang disampaikan serta metode yang digunakan sangat mempengaruhi siswa tersebut".³⁷

b. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Prinsip pengembangannya diterapkan di SMP Islam Hasanudin adalah berdasarkan pada prinsip yang dianut dalam pedoman metode qiroati dan baca tulis Al-qur'an yaitu:

1. Praktis

Tidak dieja, membaca huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharokat secara langsung dan praktek secara mudah bacaan-bacaan bertajwid dengan baik dan benar.

2. Sederhana

Bahasa yang diigunakan dalam menerangkan sangat mudah dimengerti oleh siswa, tidak menggunakan keterangan yang teoritis. Apabila mengkaji tulisan karena Qiroati adalah bagaimana siswa dapat membaca dengan benar dan tartil.

3. Sedikit demi sedikit

tidak terburu-buru dan tidak menambah pelajaran baru sebelum dapat membaca dengan baik dan lancar, sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan berlebihan. Karena metode yang diterapkan di kegiatan ekstrakurikuler ini bisa disampaikan sesuai dengan kesiapan dan kecerdasan masing-masing siswa.

³⁷ Wawancara oleh Gus Saifuddin Arif selaku Koordinator Kegiatan Ekskul Al-Qur'an pada tanggal 1 Mei 2013

1. Motivasi

Memberikan penghargaan atau pujian pada saat pembelajaran berlangsung yaitu berupa hadiah atau kata-kata maupun dengan isyarat, apabila selesai membaca ketika kenaikan halaman, atau jilid maka akan diberikan penilaian. Karena menitik beratkan pada ketrampilan membaca dan menulis.

2. Talaqqi dan Musyafahah

Disampaikan secara langsung dari sumbernya yaitu dari seorang guru yang insyaAllah sanatnya sampai pada Rosullah SAW. Dan juga disampaikan secara langsung berhadap-hadapan antara siswa dengan guru dengan memperagakan mendemonstrasikan dan menunjukkan dengan benar.

3. Drill

Diulang berkali-kali dan memperbanyak latihan serta membiasakan lisan untuk terampil membaca, sehingga siswa hafal karena terbiasa bukan hafal karena menghafal.

Berikut kutipan wawancara selaku guru ekstrakurikuler Al-qur'an:

“Mengenai metode yang diterapkan di ekstrakurikuler Al-qur'an ini ada dua metode yaitu metode qiro'ati dan baca tulis al-qur'an (BTA), mempelajari tentang bacaan makhorijul huruf yang benar, bacaan tajwid, intonasi nada dan bacaan tartil yang tepat setidaknya anak bisa menguasai apa yang telah dipelajari dengan baik dari segi membaca maupun menulis huruf hijaiyah yang benar. Respon dari para siswa itu sendiri sangat baik dan antusias walaupun terkadang ada dari beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan temannya dan juga ada yang sibuk sendiri. Akan tetapi guru tetap berusaha memotivasi siswa

supaya bagaimana caranya siswa dapat konsentrasi belajar yang efektif dan tidak terkecoh dengan kondisi kelas”.³⁸

c. Prinsip Dasar yang digunakan Guru dan Siswa Dalam Menerapkan Metode Qiroati dan Baca Tulis Al-Quran (BTA)

1. Bagi guru:

a. DAKTUN (tidak boleh monoton)

Dalam mengajar, guru tidak diperbolehkan menuntun, namun hanya membimbing saja.

b. TIWASGAS (Teliti, Waspada, Tegas)

Seorang guru haruslah selalu teliti serta menyimak bacaan Al-Qur'an dan harus tegas dalam menentukan penilaian (evaluasi kelancaran bacaan).

2. Bagi siswa:

a. CBSA+M (Cara Belajar Siswa Aktif dan Mandiri).

Dalam membaca Al-Qur'an siswa sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya sedangkan pengajar sebagai motivator saja.

b. LCTB (Lancar, Cepat, Tepat dan Benar)

Dalam membaca Al-Qur'an dituntut membaca dengan lancar tidak terputus-putus dan fasih. Cepat tanpa mengeja. Tepat yaitu tidak keliru dalam membaca makhorijul huruf antara satu dengan yang lainnya. Benar yaitu membaca harus sesuai dengan bacaan tajwid.³⁹

³⁸ Wawancara oleh Dra. Siti Chairun Nikmah Selaku Guru Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Qur'an pada tanggal 16 Mei 2013

³⁹ Bunyamin Dachlan. *Panduan Memahami Al-Qur'an*. (Semarang; Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 2002) Hal. 2

a. Struktur dan muatan kurikulum

1. Struktur kurikulum

Adalah berisi bidang bahan ajar yang wajib diikuti oleh siswa terdiri dari: bidang ajar Pra TK, jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, Al-Qur'an, Ghorib, Tajwid, Iqro versi tradisional.

2. Muatan kurikulum

Muatan kurikulum adalah materi dari masing-masing bidang ajar yang menyangkut materi pada masing-masing buku yang sudah disusun oleh lembaga yang ada di qiroati ditambah dengan materi-materi lain yang menyangkut fasholatan, doa-doa harian, juz amma.

b. Pelaksanaan Ujian

Yang dinamakan ujian adalah siswa-siswi yang telah mampu mengikuti ujian dengan baik menguasai bacaan tajwid, makhorijul huruf dengan praktis.

Adapun sesuai dengan hasil yang telah disepakati bahwasanya siswa berhak lulus dari ujian dengan syarat ada ketentuan sebagai berikut:

1. Fashokhah
2. Tartil
3. Tajwid
4. Praktik sholat
5. Surat-surat pendek

6. Doa-doa pilihan

Ujian dilaksanakan secara individual dan siswa dapat mengikuti ujian apabila telah menyelesaikan pembelajaran selama 1 semester dan menguasai secara baik dan benar.

c. **Garis Besar Program Pengajaran Qiro'ati dan Buku Tajwid**

Akan memberikan contoh beberapa jilid saja, karena peneliti tidak bisa menjelaskan semua sampai akhir dari bacaan qiroati perjilid:

QIRO'ATI JILID 1

- a. Mengajarkan jilid 1 sebaiknya perorangan saja, supaya keadaan kelas bisa terkendali dan tenang. Diwaktu guru mengajar seorang murid dan yang lainnya menulis.
- b. Siswa diperbolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya, jika mampu dengan lancar tanpa ada salah baca.
- c. Pelajaran sholat dan doa-doa harian diberikan menjelang usai pelajaran.
- d. Guru menjelaskan pokok-pokok pelajaran, dilanjutkan memberikan contoh membaca sekedar satu atau dua baris tanpa diurai. Dibaca langsung huruf hidup dua-dua huruf /tiga-tiga huruf dengan cepat dan tidak memanjangkan suara huruf yang pertama atau huruf yang terakhir, supaya dibaca sama pendeknya setiap huruf.

- e. Guru memberi contoh melafalkan huruf demi huruf, semua huruf hijaiyah menggunakan tanda baca fathah.
- f. Mengajarkan buku ini tidak dibenarkan menuntun, siswa harus mampu membaca sendiri sejak jilid satu sampai Al-qur'an.
- g. Pelajaran dalam kotak baris paling bawah dibaca menurut kelompok huruf (ALIF, BA', TA', TSA') jangan dipisah-pisah ALIF-BA'-TA'-TSA'.

QIRO'ATI JILID 2

- a. Dibaca langsung huruf hidup, tidak diurai.
- b. Setelah guru menjelaskan pokok pelajaran siswa membaca sendiri.
- c. Setiap tulisan dalam kotak baris bawah, termasuk pelajaran yang harus dibaca oleh siswa.
- d. Supaya siswa-siswa mengerti nama-nama harokat maka guru seharusnya sering menanyakan nama harokat.
- e. Guru supaya berusaha agar setiap siswa dapat membaca lancar.
- f. Pelajaran angka arab tidak harus berbahasa arab.
- g. Mulai pengenalan tanda kasroh, dhummah, fathatain, kasrohtain dan dhummahtain, serta cara membaca dari tanda baca tersebut di atas.

- h. Halaman 25 sampai terakhir, pelajaran MAD (mad dengan ALIF, YA, WAWU), DAN SETIAP SISWA MEMBACA MAD SUPAYA JELAS PANJANG DAN PENDEKNYA.
- i. Siswa dibolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya apabila dapat membaca lancar tanpa ada salah membaca.

QIRO'ATI JILID 3

- a. Metode pembelajaran jilid tiga ini seperti mengajar jilid-jilid sebelumnya yaitu dibaca langsung, tidak diurai dan guru tidak menuntun membaca, siswa membaca sendiri setiap halaman setelah guru menjelaskan pokok pelajaran dan memberikan contoh cara membaca sekedar satu baris.
- b. Setiap dhummah yang diikuti wawu ada huruf alif atau tidak dibaca sama panjang, serta pengenalan fathah berdiri, kasrah berdiri, dhummah terbalik dibaca sama panjangnya dengan fathah diikuti alif.
- c. Pengenalan penggunaan sukun, seperti pada lam sukun supaya ditekan membacanya dan tidak dipanjangkan.
- d. Pemahaman mim sukun tidak boleh dibaca dengung, tetapi membacanya dengan suara yang jelas.
- e. Pengenalan dhummah yang diikuti dengan wawu bersuara U dan dibaca panjang dan fathah yang diikuti wawu bersuara AU dan dibaca pendek.

- f. Diperkenalkan cara membaca huruf pada surat-surat tertentu seperti ALIF LAM MIM dan lain-lain.
- g. Siswa harus bisa membedakan cara membaca AIN sukun dan Hamzah sukun.
- h. Siswa diperbolehkan melanjutkan ke jilid selanjutnya apabila dapat membaca dengan lancar tanpa ada salah membaca.

TANDA-TANDA WAQAF DAN WASHAL

Waqaf	: sebaiknya berhenti.
م (مزال فوق)	: harus berhenti
(هقناعم)	: berhenti di salah satu titik
ط (قلطم فوق)	: sebaiknya berhenti
قلى (الوقف اولى)	: sebaiknya berhenti
قف (الوقف)	: sebaiknya berhenti
ج (زاج فوق)	: boleh berhenti, juga boleh terus
Washol artinya	: sebaiknya terus.
لا (عونم فوقوا)	: sebaiknya terus
صلى (ىلوالصوا)	: sebaiknya terus
ز (فوقوا زوجم)	: sebaiknya terus
ص (فوقوا صخرم)	: sebaiknya terus
ق (فوقوا هلىق)	: sebaiknya terus

GHUNNAH

Ghunnah artinya mendengung. Hal ini berarti bahwa setiap ada huruf Nun atau Mim yang bertasydid maka hukum bacaannya dinamakan Ghunnah.

Contoh:

فَلَمَّا إِنَّمَا تُمَّ إِنَّ

HUKUM NUN SUKUN/TANWIN

Perbedaan Nun sukun atau Tanwin adalah sama dalam lafadz tetapi lain dalam tulisan. Adapun hukum Nun sukun atau Tanwin dibagi menjadi 6 macam, antara lain:

1. Idghom Bighunnah

Idghom : memasukkan

Bighunnah : dengan mendengung

Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 4 huruf, antara lain: ن م و ي atau biasa di singkat dengan bunyi يَنْمُوْ.

Contoh:

ن (ن-) فَلَنْ زَيْدٌ كُمْ (ي-) (ن-) مَنْ يَفُوْ لُ

و (و-) مِنْ وَرَائِهِمْ (م-) فَتَحًا مُبِينًا

2. Idghom Bilaghunnah

Idghom : memasukkan

Bilaghunnah : dengan tanpa mendengung

Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 2 huruf, antara lain: ل dan ر

Contoh:

ر (ر-) غَفُورٌ رَحِيمٌ (ل-) مَنْ أَدْنَكَ

3. Idzhar

Idzhar berarti: jelas atau terang

Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 6 huruf, antara lain: ه ا ح خ ع غ

Contoh:

خ (ن) مَنْ خَفَّتْ ح (ن) مِنْ حَيْثُ ا (ن) كُفُّوا أَحَدٌ
ه (ن) لَكُمْ أَلْأَنْهَارُ غ (ن) قَوْمًا غَيْرَكُمْ ع (ن) خُلِقَ عَظِيمٌ

4. Iqlab

Iqlab berarti:

Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan satu huruf dari huruf hijaiyyah yaitu: ب

Contoh:

ب (ن) عَوَانٌ بَيْنَ ب (ن) مَنْ بَخِلَ

5. Ikhfa'

Ikhfa' berarti: samar-samar

Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 15 huruf, antara lain:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contoh:

ج (ن) أَنْجَبْنَاكُمْ ث (ن) مَاءٌ تَجَاوَى ت (ن) ا مِنْ تَحْتِهِ
ز (ن) يَوْمَئِذٍ زُرْقًا ذ (ن) مَنْ دَالِذِي د (ن) قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ
ص (ن) قَوْمًا صَالِحِينَ ش (ن) دِيدُ عَدَا بٌ شَدَّ س (ن) إِنَّ الْإِنْسَانَ
ظ (ن) عَنْ ظُهُورِهِمْ ط (ن) وَمَا يَنْطِقُ ض (ن) مُسْفِرَةٌ ضَاكَّةٌ
ك (ن) مَنْ كَانَ يَرْجُوا ق (ن) رِزْقًا قَالُوا ف (ن) عُمِّي فَهْمٌ

HUKUM MIM SUKUN

Hukum Mim sukun dibagi menjadi 3 macam, antara lain:

1. Idghom Mitsli (Idghom Mimi)

Artinya: apabila ada Mim sukun bertemu dengan Mim.

Contoh:

م (م) كُنْتُمْ مُسْلِمِينَ

2. Ikhfa' Syafawi

Artinya: apabila ada Mim sukun bertemu dengan Ba'.

Contoh:

ب (م) تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

3. Idzhar Syafawi

Artinya: apabila ada Mim sukun bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain Mim dan Ba'.

Contoh:

ن (م) هُمْ نَا يُؤْمُونَ ت (م) أَمْ لَمْ تُنذِرْ هُمْ
الـ خ

HUKUM IDGHOM

Hukum Idghom dibagi menjadi 3 macam, antara lain:

1. Idghom Mutamatsilain

Artinya: jika ada huruf yang sama, yang pertama sukun dan yang kedua hidup.

Contoh:

ب (ب) إِضْرِبْ بِعَصَاكَ

2. Qalqalah Kubra

Adalah: huruf Qalqalah yang matinya disebabkan waqaf.

Contoh:

أَخَذُ dibaca أَخَذُ خَلَقُ dibaca خَلَقُ

LAFADZ ALLAH

Hukum lafadz Allah dibagi dua, yaitu:

1. Dibaca tafkhim, jika lafadz Allah didahului harakat fathah atau dhummah.

Contoh:

تَصْرُ اللَّهُ وَاللَّهُ

2. Dibaca tarqiq, jika lafadz Allah didahului harakat kasroh.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HURUF SYAMSIYAH DAN QAMARIYAH

Huruf Syamsiyah dan huruf Qamariyah jumlahnya sama yaitu masing-masing ada 14 huruf:

1. Huruf Syamsiyah: jika ada as halas naged umetreb الtu huruf hijaiyyah yang berjumlah 14, antara lain:

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Contoh:

النَّعْمَةِ وَالشَّمْسِ نُبَا أَلْدُ وَالنَّيْنِ

الخ.....

2. Huruf Qamariyah: jika ada ل bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 14, antara lain:

ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ء ي

Contoh:

الْكَبِيرُ الْفَيْلُ يُرَأَى الْجُمُعَةُ

الخ.....

IDZHAR WAJIB

Dinamakan Idzhar Wajib, jika ada Nun sukun atau Tanwin bertemu huruf YA atau WAWU dalam satu kalimat. Cara membacanya: terang atau jelas. Namun, didalam Al-Qur'an bacaan Idzhar Wajib ini hanya ada 4, yaitu:

قِنْوَانٌ صِنْوَانٌ بُنْيَانٌ أَلْدُنْيَا

HUKUM RA'

Hukum Ro' ada dua:

1. Ro' yang dibaca Tafkhim

Ciri-ciri:

- a) Ro' fathah, Ro' fathah tanwin.
- b) Ro' dhummah, Ro' dhummah tanwin.
- c) Ro' sukun didahului fathah atau dhummah.
- d) Ro' sukun didahului kasrah ada hamzah washal.
- e) Ro' sukun didahului kasrah bertemu huruf isti'la'.

Contoh:

a) خَيْرًا رَبَّنَا رَأَى

- b) بِرُّكٌ رُوَيْدًا رُرُ
- c) فُرَانٌ أَرْسَلٌ ُ ُ ُ
- d) اِرْجِعُوا أَمْرًا تَأْتُوا اِرْ
- e) قِرْطَاسٌ مِرْصَادٌ خَصَصَ طَظْغِقَ رِرْ

2. Ro' yang dibaca Tarqiq

Ciri-ciri:

- a) Ro' kasrah, Ro' kasrah tanwin.
- b) Ro' sukun didahului kasrah.
- c) Ro' hidup didahului Ya' dibaca waqaf.

Contoh:

- a) خُسْرٍ رِجْسٍ رِرِ
- b) فَكْبَرٌ فِرْعَوْنَ رِرْ
- c) بَصِيرٍ حَيْرٍ يِ

HUKUM MAD

Hukum Mad dibagi dua:

1. Mad Thabii

Yang dinamakan dengan mad Thabi'i, adalah: jika fathah diikuti ALIF, kasrah diikuti YA, dhummah diikuti WAWU. Panjang bacaannya: satu alif (dua harakat).

Contoh:

نُوحِيهَا دُوْدِي دَا

2. Mad Far'i

Mad Far'i dibagi menjadi 13, antara lain:

a) Mad wajib muttashil

Ialah: Mad Thabii bertemu hamzah dalam satu kalimat. panjang bacaannya: 2,5 alif (5 harakat).

Contoh:

نَدَاءٌ لِقَاءَنَا جَاءَ

b) Mad jaiz munfashil

Ialah: Mad Thabii bertemu hamzah (bentuknya huruf alif) di lain kalimat. Panjang bacaannya: 2,5 alif (5 harakat).

Contoh:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ

c) Mad 'aridh lissukun

Ialah: Mad Thabii bertemu huruf hidup dibaca waqaf. Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat).

Contoh:

عِقَابٌ = عِقَابٌ بُوكُ = أَبُوكُ

d) Mad 'iwadh

Ialah: jika ada fathah tanwin yang dibaca waqaf, selain TA' marbutah. Panjang bacaannya: 1 alif (2 harakat).

Contoh:

عَلَيْمًا = عَلِيمًا

e) Mad shilah

Ialah: setiap dhomir HU dan HI apabila didahului huruf hidup. Mad shilah dibagi dua, yaitu: Mad shilah qashirah dan Mad shilah

thawilah. Yang dinamakan Mad shilah thawilah, adalah Mad shilah qashirah bertemu huruf hamzah (bentuknya alif).

Panjang bacaan Mad shilah qashirah: 1 alif (2 harakat).

Contoh:

بِهِ - لَهُ

Panjang bacaan Mad shilah thawilah: 2,5 alif (5 harakat).

Contoh:

أَنَّ مَا لَهُ أَخْلَدَهُ

f) Mad badal

Ialah: setiap Aa, Ii, Uu yang dibaca panjang. Panjang bacaannya: 1 alif (2 harakat).

Contoh:

أَوْ تِي إِيْنُوْنِيْ اَمْنُوْا

g) Mad tamkin

Ialah: YA kasrah bertasydid bertemu YA sukun. Panjang bacaannya: 1 alif (2 harakat).

Contoh:

نَبِيْنٌ حَيْثُمْ اُمِّيْنٌ

h) Mad lin

Ialah: fathah diikuti WAWU atau YA sukun bertemu huruf hidup dibaca waqaf. Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat).

Contoh:

إِلَيْهِ = إِلِيْهِ فَ = فَوْفُ خَوْفِ

i) Mad lazim mutsaqqal kalimi

Ialah: Mad Thabii bertemu tasydid. Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat).

Contoh:

وَلَا الضَّالِّينَ

j) Mad lazim mukhaffaf kalimi

Ialah: Mad badal bertemu sukun. Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat).

Contoh:

الْأَنَّ

k) Mad lazim musyabba' harfi

Ialah: huruf hijaiyyah yang dibaca panjangnya 3 alif (6 harakat).

Jumlah hurufnya ada 8, yaitu:

ن ق ص ع س ل ك م

Contoh:

الْمَصَّ الْمَصَّ ص ق ن

l) Mad lazim mukhaffaf harfi

Ialah: huruf hijaiyyah yang dibaca panjangnya 1 alif (2 harakat).

Jumlah hurufnya ada 5, yaitu:

ح ي ط ه ر

Contoh:

المَرَّ كَهَّ يَعْصَّ عَسَقَّ يَسَّ طَهَّ

m) Mad farq

Ialah: Mad badal bertemu tasydid. Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat).

Contoh:

قُلْ أَلِ

Pemahaman Ilmu Tajwid

1. Mengajar ilmu tajwid sebaiknya sedikit demi sedikit (bab perbab).
 2. Mengajar membaca Al-Qur'an, sebaiknya secara kelompok / klasikal seperti tadarus (dibaca beberapa ayat, dilanjutkan dengan siswa yang lain).
 3. Mengajar ilmu tajwid jangan dipisah dengan pelajaran membaca Al-Qur'an caranya: awal pelajaran ilmu tajwid dilanjutkan pelajaran membaca Al-Qur'an. Setiap siswa diwaktu membaca terdapat pelajaran ilmu tajwid yang telah disampaikan, siswa harus menguraikan bacaan Al-Qur'an tersebut.
 4. Setiap selesai pelajaran, diakhiri dengan soal tanya jawab ilmu tajwid secara hafalan. Insya Allah dengan cara ini siswa akan hafal ilmu tajwid tanpa menghafal.⁴⁰
- 2. Upaya yang dilakukan pendidik pada proses pembelajaran Al-Qur'an di kegiatan ekstrakurikuler SMP Islam Hasanudin**

Yang dimaksud dengan upaya ialah peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Hasanudin yaitu usaha yang dilakukan serta kiat-kiatnya untuk

⁴⁰ Dikutip oleh Blog at WordPress.com. *Bacaan Ilmu Tajwid*. pada tanggal 28 Juni 2013

mencapai tujuan yang telah digariskan. Setiap penyelenggaraan pendidikan pasti menghadapi permasalahan baik yang berhubungan dengan siswa, saran dan prasarana, maupun segi pendanaan, apalagi pendidikan yang berlatar belakang pendidikan umum. Adapun usaha-usaha tersebut meliputi peningkatan kualitas guru:

a. Upaya peningkatan kualitas guru

Guru adalah ujung tombak dalam hal keberhasilan siswa untuk membaca dengan baik, benar, dan lancar. Metodologi pengajaran sangat dominan dan menentukan keberhasilan program pendidikan Al-Qur'an, sebagaimana yang sering disampaikan oleh penyusun metodologi qiroati KH. Dahlan Salim Zarkasyi:

“Siswa gagal atau salah dalam membaca Al-Qur'an, yang salah bukan siswanya akan tetapi pendidiknya”.

Dengan demikian setiap pengajar harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1) Syarat menjadi guru

Syarat untuk menjadi guru Al-Qur'an menggunakan metode qiroati dan baca tulis Al-Qur'an (BTA) adalah yang bersangkutan harus:

- a) Lulus tashih, jika yang bersangkutan belum atau tidak lulus tes maka harus mau dibina (sesuai dengan kemampuannya dimulai dari tingkatan bawah)

b) Untuk guru yang sudah lulus tashih maka guru yang bersangkutan diharuskan untuk mengikuti pembinaan metodologi pengajaran selanjutnya.

2) Standar Syahadah

Diperlukan persyaratan syahadah untuk guru tersebut yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an disertai bacaan tajwid.

3) Tadarus

Adapun hubungannya silaturahmi antar guru yang diwujudkan dalam bentuk tadarus (saling menyimak bacaan) dan diskusi antar guru, dilakukan di setiap lembaga minimal sebulan dua kali.

4) Mengikuti pembinaan/ pelatihan

Dalam hal ini guru pada ekstrakurikuler Al-Qur'an mengirimkan perwakilan yang mana segala sesuatunya ditanggung oleh pihak sekolah. Dari perwakilan itu diharapkan nantinya bisa memaparkan tujuan ilmu yang telah didapat kepada guru yang lain dengan tujuan semua guru mengetahui segala informasi tentang bagaimana cara mengajar pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan aturan metode, prinsip serta teknik dalam pengajaran pembelajaran tersebut.

5) Studi banding

Dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan guru tentang bagaimana cara mengelola manajemen sekolah yang

baik, baik menyangkut sistem pengajaran terutama dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, cara mengorganisasikan dan lainnya dengan maksud akan mendapatkan ilmu baru serta wawasan yang luas.

6) Diadakan penyaringan terhadap siswa yang berprestasi

Yang dimaksud adalah mengadakan penyaringan terhadap siswa yang berprestasi yaitu dilakukan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an sehingga dibedakan antara siswa yang berasal dari madrasah dan berasal dari sekolah umum agar lebih ditekankan dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang benar, apabila terdapat siswa yang berasal dari madrasah dalam proses pembelajaran bacaan Al-Qur'annya bagus kemudian dalam dirinya mempunyai bakat maka akan diikut sertakan lomba, begitupun sebaliknya siswa yang berasal dari sekolah dasar juga bisa menyeimbangkan dengan siswa yang lulusan madrasah agar bisa menyamakan dengan temannya supaya sama-sama bisa menerima pembelajaran tersebut dengan baik tanpa adanya perbedaan yang menjadikan perselisihan

BAB V

PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data tentang pembelajaran Al-Qur'an di kegiatan ekstrakurikuler SMP Islam Hasanudin Dau Malang. Penulis menggunakan metode interview/wawancara kepala sekolah SMP Islam Hasanudin, koordinator kegiatan ekstrakurikuler, guru pembelajaran, dan bagian TU; metode dokumentasi untuk mengarsip data yang ada; serta melakukan observasi lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dan telah ditulis sajikan pada bab sebelumnya, penulis akan menganalisis data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Qiro'ati Sebagai Cara untuk Mempermudah Membaca Al-Qur'an pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Islam Hasanudin Dau Malang

Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode qiroati dan baca tulis Al-Qur'an (BTA) merupakan suatu sistem yang telah disusun dengan memperhatikan semua aspek baik dari kualitas guru, prinsip dasar mengajar bagi guru dan prinsip yang harus dimiliki oleh siswa, teknik dalam proses pengajaran metode tersebut. Sehingga setelah mampu mencapai dan menerapkannya dengan baik dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an bisa dikatakan berhasil dan mampu untuk lebih dikembangkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode mengajar juga adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode mengajar digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasil mencapai tujuan, artinya apabila guru dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan bahan pengajaran, murid, situasi kondisi, media pengajaran maka akan berhasil tujuan pengajaran yang ingin dicapai.⁴¹

Dari analisis di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran SMP Islam Hasanudin adalah agar bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar dan benar, mampu mencapai prinsip pembelajaran bagi siswa dengan bertahap. Hal ini terlihat dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih menekankan pada aspek membaca dengan tartil dan baik serta menulis makhorijul huruf dengan tepat dan benar, dibandingkan dengan yang lain. Disamping itu ditunjang dengan kegiatan hafalan juz amma serta pengenalan bahasa

⁴¹ Nana Sudjana. *Pendidikan dan Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Sinar Baru.1980) Hal. 76

arab melalui do'a-do'a pilihan dengan baik. Hal ini dimasukkan untuk mengejar target yang telah digariskan, yaitu *“Anak didik diberikan waktu untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan LCTB (Lancar, Cepat, Tepat dan Benar)”*.

Secara spesifik, pendidikan pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SMP Islam Hasanudin Dau Malang ini sangatlah berbeda dengan lembaga pendidikan umum lainnya, yang mana peran aktif siswa sangat dipentingkan karena untuk menghasilkan kualitas anak didik yang berbekal pengetahuan umum saja akan tetapi pengetahuan agama Islam yang lebih ditekankan. Karena Al-Qur'an sendiri memiliki keistimewaan antara lain:

1. Kedudukan Al-Qur'an, sebagai fenomena bahasa bukan sekedar bahasa arab tetapi juga pada mukjizat dan pada hikmah yang ada dalam Al-Qur'an tersebut.
2. Kedudukan Al-Qur'an sebagai mukjizat yang sebenarnya bersifat Abadi dan Universal dijamin pemeliharaan dan penjagaannya oleh Allah itu sendiri
3. Kedudukan Al-Qur'an sebagai bacaan memiliki nilai ibadah dan memberikan daya guna, wajib ain dibaca tartil dan bertajwid.

Hal ini untuk yang diajarkan materi utamanya yaitu mulai dari jilid pra TK sampai Al-Qur'an, dan tajwid. Sedangkan materi tambahan yang diberikan kepada siswa yaitu hafalan doa-doa pilihan dan surat-surat pendek dan mempunyai harapan seorang siswa bisa

menerapkan bacaan sholat yang baik dan benar serta mampu menulis arab dengan baik dan benar.

Prinsip pengembangannya kurikulum diterapkan di SMP Islam Hasanudin adalah berdasarkan pada prinsip pengajaran yang digunakan dalam pedoman metode qiroati dan baca tulis Al-qur'an yaitu:

a. Praktis

Tidak dieja, membaca huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharokat secara langsung dan praktek secara mudah bacaan-bacaan bertajwid dengan baik dan benar.

b. Sederhana

Bahasa yang digunakan dalam menerangkan sangat mudah dimengerti oleh siswa, tidak menggunakan keterangan yang teoritis. Apabila mengkaji tulisan karena metodenya adalah bagaimana siswa dapat membaca dengan benar dan tartil.

c. Sedikit demi sedikit

Tidak terburu-buru dan tidak menambah pelajaran baru sebelum dapat membaca dengan baik dan lancar, sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan berlebihan. Karena metode yang diterapkan di kegiatan ekstrakurikuler ini bisa disampaikan sesuai dengan kesiapan dan kecerdasan masing-masing siswa.

d. Motivasi

Memberikan penghargaan atau pujian pada saat pembelajaran berlangsung yaitu berupa hadiah atau kata-kata maupun dengan isyarat, apabila selesai membaca ketika kenaikan halaman, atau jilid maka akan diberikan penilaian. Karena menitik beratkan pada ketrampilan membaca dan menulis.

e. Talaqqi dan Musyafahah

Disampaikan secara langsung dari sumbernya yaitu dari seorang guru yang insyaAllah sanatnya sampai pada Rosullah SAW. Dan juga disampaikan secara langsung berhadap-hadapan antara siswa dengan guru dengan memperagakan mendemonstrasikan dan menunjukkan dengan benar.

f. Drill

Diulang berkali-kali dan memperbanyak latihan serta membiasakan lisan untuk terampil membaca, sehingga siswa hafal karena terbiasa bukan hafal karena menghafal.

Selain prinsip pengembangan kurikulum, pada metode ini juga terdapat prinsip dasar yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dan di lembaga ini guru telah mampu mencapai dan menerapkan prinsip dasar mengajar qiro'ati dengan baik dan bertahap:

Bagi guru:

1. DAKTUN (tidak boleh monoton)

Dalam mengajar, guru tidak diperbolehkan menuntun, namun hanya membimbing saja.

2. TIWASGAS (Teliti,Waspada,Tegas)

Seorang guru haruslah selalu teliti serta menyimak bacaan Al-Qur'an dan harus tegas dalam menentukan penilaian (evaluasi kelancaran bacaan).

Bagi siswa:

1. CBSA+M (Cara Belajar Siswa Aktif dan Mandiri).

Dalam membaca Al-Qur'an siswa sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya sedangkan pengajar sebagai motivator saja.

2. LCTB (Lancar, Cepat, Tepat dan Benar)

Dalam membaca Al-Qur'an dituntut membaca dengan lancar tidak terputus-putus dan fasih. Cepat tanpa mengeja. Tepat yaitu tidak keliru dalam membaca makhorijul huruf antara satu dengan yang lainnya. Benar yaitu membaca harus sesuai dengan bacaan tajwid.

Sebagai akhir dari proses pembelajaran Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan adanya ujian lisan untuk mengetahui kemampuan siswa sampai sejauh mana hasil yang didapat setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Untuk proses penilaian ditentukan oleh pihak koordinator kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan para guru, adapun penilaiannya meliputi:

1. Fashokhah
 2. Tartil
 3. Tajwid
 4. Praktik sholat
 5. Surat-surat pendek
 6. Doa-doa pilihan
- 2. Upaya Yang Dilakukan Pendidik dalam Proses Pembelajaran Qiro'ati Sebagai Cara untuk Mempermudah Membaca Al-qur'an pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Islam Hasanudin Dau Malang**

Yang dimaksud dengan upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan disini adalah meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri khususnya pembelajaran Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler SMP Islam Hasanudin Dau Malang. Karena telah ditentukan beberapa prinsip, teknik pengajaran untuk dicapai oleh seorang guru agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dari segi metode, media, materi serta motivasi dari siswa itu sendiri agar mempunyai rasa ingin untuk melakukan pembelajaran tersebut, terkait untuk mencapai tujuan yang telah digariskan pada metode tersebut. Adapun usaha-usaha tersebut yaitu meliputi peningkatan kualitas dari guru maupun dari siswa itu sendiri, kerjasama pihak kepala sekolah dengan koordinator dari kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an agar mampu memberikan motivasi kepada anak didiknya serta dukungan dari para orangtua

karena pendidikan berawal dari lingkungan keluarga untuk membentuk karakter kepribadian anak. Dan hal ini dilakukan pembenahan pula dari segi kualitas dan hasil yang akan dicapai nantinya yang mana guru sudah mampu mencapai prinsip-prinsip mengajar Al-Qur'an dan bisa dikatakan guru telah mampu memenuhi persyaratan tersebut dan selanjutnya dibutuhkan kerjasama dengan siswa karena agar mampu mendapatkan tujuan yang sebelumnya ditetapkan dan seimbang antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama karena sesuai dengan kebutuhan sosial masyarakat yang mana dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi ibadah, ketauhidan, muamalah dan kemasyarakatan. Harapan dari lembaga ini dengan adanya usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut, baik dari segi kualitas guru, proses pembelajaran, dan juga kualitas siswa yang dihasilkan nantinya bisa maksimal, karena di zaman era globalisasi ini yang mana didukung pula dengan adanya sumber daya manusia seperti teknologi yang semakin canggih dan modern yang menyebabkan seorang lebih mementingkan pengetahuan umum dibandingkan pengetahuan agama yang mana sebenarnya dari kedua tersebut harus seimbang dan lebih dipentingkan untuk kehidupan kelak akan tetapi kebanyakan orang menanggapi remeh atau acuh dengan pembelajaran seperti itu. Maka dari itu di sekolah umum yang berbasis islami dan dibawah naungan lembaga yayasan ma'arif NU inilah yaitu SMP Islam Hasanudin ini

bertujuan memiliki input yang unggul serta menghasilkan output yang cerdas, berakhlak mulia, berkualitas dan berbasis islami.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Metode pembelajaran yang digunakan di SMP Islam Hasanudin yaitu metode Qiro'ati dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran Al-qur'an yang mana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu sistem yang telah disusun dengan memperhatikan semua aspek baik dari kualitas guru, prinsip dasar mengajar bagi guru dan prinsip yang harus dimiliki oleh siswa, teknik dalam pengajaran pembelajaran tersebut. Sehingga setelah mampu mencapai dan menerapkannya dengan baik dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an bisa dikatakan berhasil dan untuk lebih dikembangkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran disini adalah meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri khususnya pembelajaran Al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Hasanudin, agar dapat menghasilkan pembelajaran yang kualitas dari segi metode, materi dan media serta motivasi dari siswa itu sendiri agar mempunyai rasa ingin untuk melakukan pembelajaran tersebut, terkait untuk mencapai tujuan yang telah digariskan pada metode tersebut. Adapun usaha-usaha tersebut yaitu meliputi peningkatan kualitas dari guru maupun dari siswa itu sendiri, kerjasama pihak kepala sekolah dengan koordinator dari kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an agar mampu memberikan motivasi kepada anak

didiknya serta dukungan dari para orangtua karena pendidikan berawal dari lingkungan keluarga yang mana dapat membentuk karakter kepribadian anak. Dan hal ini dilakukan pembenahan pula dari segi kualitas dan hasil yang akan dicapai nantinya yang mana guru sudah mampu mencapai prinsip-prinsip mengajar Al-Qur'an dan bisa dikatakan guru telah mampu memenuhi persyaratan tersebut.

A. SARAN

1. Melakukan metodologi pengajaran secara rutin kepada pengajar agar mencapai kualitas dan kuantitas yang baik.
2. Peningkatan motivasi terhadap siswa dan tanggung jawab kepada setiap guru sehingga menjadi panutan dengan baik.
3. Mengembangkan proses pembelajaran baik dari segi metode, materi dan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2006. *Hukum Islam (Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arifin, M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A Partanto dan Al Barry M. Dachlan. 2007. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: PT. Arkola.
- Bachri, Syaiful. 2000. *Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*. Blitar: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin.
- Chirzin M. 2003. *Permata Al-Qur'an*. Yogyakarta: Qirtas
- Dachlan, Abu bakar. 2001. *Pak Dachlan Pembaharuan & Bapak TK Al-Qur'an*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Djazuli. 2005. *Ilmu Fiqh (Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fitriyah, Zumrotul. 2008. *Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Singosari: PP. PIQ.
- Hasan, dkk. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 1980. *Pendidikan dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Sinar Baru
- Nasution,S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Salim Zarkasyi, Dachlan. 2002. *Panduan Memahami Al-Qur'an*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.

Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta.

Dikutip oleh [Blog at WordPress.com](#). *Ilmu Tajwid*. pada tanggal 28 Juni 2013.

Dikutip oleh [Blog Dydydodo's Word's](#) Press.com. *Metode Al-Qur'an*. Pada tanggal 16 Juli 2013.

Dikutip oleh Kumpulan Hadist20. *Hadist & Terjemahannya*. Rajab 1424 September 2003. Website: [http:// geogities.com/Al-Qur'an Indo](http://geogities.com/Al-Qur'an%20Indo) pada tanggal 20 Juni 2013.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR KEGIATAN EKSTRAKULIKULER AL-QUR'AN

1. Berapa jumlah pengajar pada kegiatan ekstrakurikuler SMP Islam Hasanudin?
2. Bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Hasanudin?
3. Apa motivasi guru dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Al-Quran ini?
4. Apa upaya yang dilakukan oleh SMP Islam Hasanudin dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tersebut?
5. Bagaimana antusias siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Lampiran 2

Masjid Baiturrahman yang Menjadi Cikal Bakal Berdirinya SMP Islam Hasanudin Dau Malang



Papan Nama SMP Islam Hasanudin Dau Malang



Kantor SMP Islam Hasanudin Dau Malang



Ruang Pembelajaran Qiro'ati Tampak Dari Luar



Pada Saat Pembelajaran Berlangsung Menulis Ayat Al-qur'an



Pembelajaran Al-qur'an dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Secara Klasikal



Yayasan Pendidikan SMP Islam Hasanudin Dau Malang



Pembelajaran Al-qur'an dengan Metode Qiro'ati Secara Individu



BIODATA MAHASISWI



NAMA : Nur Anisah Septianti

NIM : 09110149

TTL : Malang, 14 September 1991

FAK/JUR : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2009

ALAMAT : Jl. Sarikerto 33 RT/RW 01/01 Dusun Jumput Desa Ampeldento
Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang 65152.

NO. HP : 085655001449

EMAIL : Nieza_cool@ymail.com

PENDIDIKAN:

- ✚ RA. RA Kartini Ampeldento pada tahun 1995.
- ✚ MI Miftahul Ulum Ampeldento pada tahun 1998.
- ✚ SMP Islam 01 Karangploso pada tahun 2004.
- ✚ SMA Islam Ma'arif Karangploso pada tahun 2006.